



**PERAN BIMBINGAN ORANGTUA DALAM MEMBINA
KEPRIBADIAN SOSIAL REMAJA DI DUSUN
SUKAMULIA DESA MARANCAR GODANG
KECAMATAN MARANCAR**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling Islam*

Oleh:

RATIH

NIM: 1730200071

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2022



**PERAN BIMBINGAN ORANGTUA DALAM MEMBINA
KEPRIBADIAN SOSIAL REMAJA DI DUSUN
SUKAMULIA DESA MARANCAR GODANG
KECAMATAN MARANCAR**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling Islam*

Oleh:

RATIH

NIM: 1730200071

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

PEMBIMBING I

Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP.196209626 199303 1 001

PEMBIMBING II

Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A
NIP.19840403 201503 1 004

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimils (0634) 24122

Hal : Skripsi
an. Ratih
lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidimpuan, April 2022
Kepada Yth:
Dekan FDK
IAIN Padangsidimpuan
Di:
Padangsidimpuan

Assalamu alaikum Wr.Wb.


Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an Ratih yang berjudul: **"Peran Bimbingan Orangtua Dalam Membina Kepribadian Sosial Remaja Di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I


Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001

PEMBIMBING II


Dr. Anas Habibi Ritonga, MA
NIP. 198404032015031004

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Ratih
NIM : 1730200071
Fakultas/Prodi : FDIK/BKI
Judul Skripsi : **Peran Bimbingan Orangtua Dalam Membina Kepribadian Sosial Remaja Di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar**

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya serahkan ini adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri. Sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain dalam skripsi saya ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padangsidempuan, April 2022

Saya yang menyatakan



Ratih
NIM. 17 302 00071

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Ratih
NIM : 1730200071
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Peran Bimbingan Orangtua Dalam Membina Kepribadian Sosial Remaja di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan hak bebas Royalti noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di:
Padangsidempuan
Pada Tanggal: April 2022
Yang menyatakan,



Ratih
NIM. 17 302 00071



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jln.H.T.RizalNurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan, 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : Ratih
NIM : 17 302 00071
JUDUL SKRIPSI : Peran Bimbingan Orangtua Dalam Membina Kepribadian Sosial Remaja Di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar

Ketua

Dr. Anas Habibi Ritonga, MA
NIP. 198404032015031004

Sekretaris

Siti Wahyuni Siregar, M.Pd.I
NIP.1988070920015032008

Anggota

Dr. Anas Habibi Ritonga, MA
NIP. 198404032015031004

Siti Wahyuni Siregar, M.Pd.I
NIP.1988070920015032008

Risdawan Siregar, S.Ag. M.Pd
NIP. 197603022003122001

Ali Amran, M.Si
NIP. 197806152003212003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 08 April 2022
Pukul : 08:30 Wib s/d. Selesai
Hasil/Nilai : 80 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,44
Predikat : (Sangat Memuaskan)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
JalanTengku Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 400 /In.14/F.4c/PP.00.9/04/2022

Skripsi Judul : **Peran Bimbingan Orangtua Dalam Membina Kepribadian Sosial Remaja Di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar**

Ditulis Oleh : Ratih

NIM : 1730200071

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, 21 April 2022
Dekan



Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP.1974031920000320

ABSTRAK

Nama : Ratih

NIM : 1730200071

Judul : Peran Bimbingan Orangtua Dalam Membina Kepribadian Sosial Remaja Di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar

Orangtua adalah sosok ideal dalam pandangan anak remaja, sebagai orangtua harus mampu menjadikan dirinya sebagai kepribadian yang baik dalam berperilaku terutama terhadap anak remaja karena anak remaja selalu meniru perilaku orangtua. Permasalahan dalam penelitian ini adalah para remaja sukamulia masih banyak dari mereka yang memiliki kepribadian kurang baik, mudah marah dan susah untuk diatur. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Kondisi Kepribadian Sosial Remaja di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar serta Bagaimana Peran Orangtua Dalam Membentuk Kepribadian sosial Remaja. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji Bagaimana Kepribadian Remaja di Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar serta Bagaimana Peran Orangtua Dalam Membina Kepribadian Remaja di Dusun Sukamulia Desa Marancar Kecamatan Marancar.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan pendekatan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah remaja sebanyak 10 orang, kepala desa 1 orang yang berada di Dusun Sukamulia Desa Marancara Godang Kecamatan Marancar. Teknik analisis data dengan penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar bahwa tidak semua orangtua melaksanakan perannya, dikarenakan orangtua hanya sebatas menyuruh tentang apa yang dilakukan tanpa ada penindak lanjutan ataupun contohnya dalam berkepribadian sosial. Kepribadian remaja yang berperilaku yang baik dan tidak baik seperti memiliki lemahnya mengontrol emosi, suka mencemooh orang lain, kurang hormat kepada orangtua, dan malas melaksanakan ibadah. Serta dari analisis peneliti menemukan bahwa kepribadian sosial remaja di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar masih membutuhkan bimbingan, pembinaan dan dukungan dari orangtua.

Kata Kunci: Peran Bimbingan, Orangtua, Kepribadian Sosial, dan Remaja

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengajar yang bijaksana. Skripsi ini berjudul **“Peran Bimbingan Orangtua Dalam Membina Kepribadian Sosial Remaja Di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar”**.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Erawadi selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, dan Bapak Dr. Anhar, MA selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A. selaku Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Magdalena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, serta Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, dan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
4. Ibu Risdawati Siregar, S.Ag. M.Pd, selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam, dan seluruh Bapak dan Ibu Civitas Akademik IAIN Padangsidempuan yang telah banyak membantu penulis saat menjalani kuliah dan menyusun skripsi ini.
5. Bapak Sukerman, S.Ag selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., S.S.,M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
8. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Paino dan Ibunda Tercinta Ajizah Harahap untuk dukungan materi serta doa-doa mulia selalu dipanjatkan dan tiada hentinya diberikan kepada penulis. Tidak lupa petuah-petuah bijak disaat peneliti lemah dan membuat peneliti tegar dalam menghadapi semua cobaan yang diberikan Allah SWT. Kepada Abang dan adik tersayang, Rahmanda, Dimas Aditya dan seluruh keluarga terimakasih untuk kasih sayang, doa yang tulus dan dukungannya selama ini. Kepada Uwak Lely Harahap tercintayang telah memberikan dukungan, motivasi dan doa, sehingga peneliti dapat memahami arti kesadaran diri dan kesabaran untuk menjalankan kehidupan.
9. Sahabat peneliti rekan-rekan Bimbingan dan Konseling Islam 3 angkatan 2017 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan yang sedang berjuang bersama-sama meraih gelar S. Sos dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
10. Sahabat tercinta Diana Rizky Safitri Sirega, S.Pd, Putri Lela Sari Harahap, S.E, Darni Simamora, S.E, Nila Cilvia Feronica Damanik, S.Sos, yang turut memberikan motivasi dan mendampingi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
11. Terima kasih sahabat seperjuangan Wacana Pernikahan Bersama yang terdiri dari Irma Yani Dalimunthe, S.Sos, Sri Junita, S.Sos, Nur Kholilah Harahap, S.Sos, Nadia Meilani, S.Sos, Melinda Nasution, S.Sos, Erlindawati Siregar

S.Sos, dan Fitri Hafifah S.Sos yang telah memberikan dukungan, doa dan memberikan motivasi yang menjadi semangat peneliti.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah peneliti serahkan segalanya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin ya rabbal alamin.

Padangsidempuan, April 2022

RATIH
Nim: 1730200071

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonema konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	Đ	De (dengan titik di bawaah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža	Ž	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	EL
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
... يَ ...	Fathah dan Ya	Ai	A dan I
... وُ ...	Fathah dan Wau	Au	A dan U

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـِى ... ,	Fathah dan Alif atau Ya	ā	a dan garis atas

...أ...			
...ي...	Kasrah dan Ya	ī	i dan garis di atas
...ؤ...	Ḍommah dan Wau	ū	u dan garis di atas

3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua, yaitu:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu. ﻻ Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD,

diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. Pedoman Transliterasi ArabLatin, Cetakan Kelima, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama, 2003

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	6
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	11
1. Peran	11
2. Bimbingan	12
3. Orangtua	15
4. Kepribadian Sosial	18
5. Remaja.....	26
B. Penelitian Terdahulu	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	34

B. Metode dan Jenis Penelitian	34
C. Subjek Penelitian	35
D. Sumber Data	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data	38
G. Teknik Keabsahan Data	39
BAB IV TEMUAN PENELITIAN	
A. Temuan Umum	41
1. Sejarah Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar	41
2. Letak Geografis	42
3. Tingkat Pendidikan Masyarakat	42
4. Pekerjaan Masyarakat	43
5. Keadaan Masyarakat Berdasarkan Agama Dan Etnis	44
B. Temuan Khusus	44
1. Kepribadian Sosial Remaja Di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar	44
2. Peran Orangtua Dalam Membina Kepribadian Sosial Remaja Di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar	53
C. Analisis Peneliti	70
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	72
B. Saran- Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah anugerah yang sangat besar bagi orangtua dari Allah SWT. Kehadiran anak di tengah-tengah keluarga selalu dinantikan oleh setiap pasangan yang telah menikah. Bahkan tidak sedikit pasangan suami istri yang telah lama menikah dan belum dikaruniai anak berikhtiar dengan berbagai cara agar diberikan keturunan. Sebagian besar masyarakat selalu beranggapan bahwa anak seolah-olah menjadi tolak ukur kebahagiaan bagi pasangan suami istri.¹ Orangtua adalah guru yang paling utama dan yang pertama memberikan pendidikan kepada anaknya dan bertanggung jawab penuh terhadap proses pertumbuhannya.² Hal ini dijelaskan dalam pasal 1 UU perkawinan No.1 tahun 1947 dikata bahwa: “ perkawinan adalah ikatan lahir dan batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami dan istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan sejahtera berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa”.³

Anak yang lahir dari perkawinan ini adalah anak yang sah dan menjadi hak dan tanggung jawab kedua orangtuanya untuk memelihara dan mendidiknya dengan sebaiknya. Orangtua harus siap dalam menjalani kehidupan berkeluarga salah satunya adalah dituntut agar dapat berfikir kedepan, memelihara, membimbing anak-anaknya dengan baik hal tersebut merupakan suatu aspek yang

¹ Azizah Maulina Erzad. *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Di Lingkungan Keluarga*. Jurnal STAIN Kudus, Jawa Tengah. Volume 5, Nomor 2 Juli-Desember 2017. hlm, 415.

² Arhjayati Rahim. *Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Karakter Remaja Putri Menurut Islam*. Jurnal Al-Ulum (Jurnal Studi-Studi Islam) IAIN Gorontalo, Volume 13, Nomor 1 Juni 2013. hlm, 88.

³ Wahyu Wibisana, *Pernikahan Dalam Islam*, Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim, Volume 14 No 2, 2016, hlm, 185.

sangat penting dalam keluarga, sebab orangtua merupakan orang pertama yang akan membimbing anaknya sebelum berinteraksi dalam lingkungan yang lebih luas.

Berbicara tentang kewajiban dari orangtua memang sangat berat karena anak adalah titipan dari Allah SWT, pentingnya peran orangtua memiliki karakter yang baik merupakan hal yang hampir mutlak dimiliki agar anak dapat memperoleh pendidikan yang baik. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orangtuanya dan dari anggota keluarga yang lain.⁴

Seorang anak membutuhkan pakaian, makanan, bimbingan, dan sebagainya dari orangtua dan orangtua membutuhkan rasa kebahagiaan dengan kelahiran seorang anak. Orangtua memiliki tanggung jawab yang sangat besar bagi anaknya sebab anak merupakan amanah yang harus dipertanggung jawabkan oleh setiap orangtua di hadapan Allah SWT, sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Surah Al-Anfal ayat 27 yaitu:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَخُوْنُوْا اللّٰهَ وَالرَّسُوْلَ وَتَخُوْنُوْا اٰمَنَاتِكُمْ وَاَنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.⁵

Ayat di atas menjelaskan bahwa salah satu amanah orangtua yang harus dipikul adalah menjaga anak, memelihara, membesarkan, melindungi dan menjamin kesehatannya baik secara jasmani maupun rohani, mendidik dengan berbagai ilmu pengetahuan, dan membahagiakan.

⁴ Arhjayati Rahim. *Op.Cit.* hlm,96.

⁵ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Toha Putra, 1998), hlm.

Rasululloh SAW juga bersabda sebagaimana diriwayatkan di bawah ini :

حدثنا يحيى بن أيوب وقتيبة يعني ابن سعيد وابن حجر قالوا حدثنا اسمعيل هو ابن جعفر عن العلاء عن ابيه عن ابي هريرة ان رسول الله صلى الله عليه وسلم قال اذا مات الانسان انقطع عنه عمله الا من صدقة جارية او علم ينتفع به او ولد صالح يدعوه

Artinya: Yahya bin Ayyub dari Qutaibah (Ibnu Sa'id) serta Ibnu Hujr menceritakan kepada kami. Mereka mengatakan: Isma'il (Ibnu Ja'far) menceritakan kepada kami, Dari Al-'Ala', Dari ayahnya, Dan Abu Hurairah; Bahwa Rasullullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Apabila seseorang telah meninggal, maka amalnya terputus darinya, kecuali dari tiga hal: kecuali dari sedekah jariah, ilmu yang bermanfaat, atau anak yang saleh yang mendoakan kebaikan untuknya."⁶

Hadis di atas menjelaskan beberapa amalan yang akan terus mengalir terhadap seseorang hamba walaupun dia sudah wafat. Amalan-amalan yang lain akan terputus kecuali tiga hal tersebut di atas. Selaku orangtua, sudah seharusnya mendidik anak dan menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak yang baik sejak dini. Dampak dari hasil pendidikan yang dilakukan orangtua terhadap anaknya, akan saling menguntungkan, yaitu menguntungkan bagi anak, dan menguntungkan orangtua sendiri. Anak menjadi cerdas dan berakhlak, dan orangtua akan mendapatkan pahala walaupun telah meninggal dunia sebab do'a yang dikirimkan anaknya.

Keberadaan seorang anak memang akan menjadi pelengkap kebahagiaan orangtuanya. Namun, orangtua terkadang tidak benar-benar menyadari serta memahami makna dari keberadaan anak tersebut. Anak merupakan anugerah sekaligus amanah yang dititipkan oleh Allah Swt kepada hambanya. Orangtua akan dimintai pertanggung jawabannya atas amanah tersebut di akhirat kelak.

⁶ Muslim bin Al-Hajja Abu Al-Husein Al-Qusyain Al-Naisaburi, dalam *KItab 9 Imam*, Lidwa Pusaka i-Sofwere, 2009. Hadis no.3084

Orangtua sering kali lalai dalam hal mengasuh dan mendidik anaknya. Hal ini biasanya terjadi karena kedua orangtuanya sibuk dengan pekerjaan/karirnya.⁷

Peran orangtua sangat besar dalam menentukan masa depan dan kepribadian seorang remaja dimasa yang akan mendatang. Orangtua memiliki tanggungjawab yang sangat besar kepada anak, salah satunya dengan memberikan bimbingan yang baik terhadap anak terutama bagi anak yang memasuki usia remaja, pada usia ini seorang remaja sangat mudah dipengaruhi oleh orang lain karena kondisinya yang masih labil dan rasa ingin tahu yang begitu besar, serta kepribadian yang berubah-ubah dan hal lainnya.

Anak pada dasarnya memiliki kebiasaan sebagaimana kebiasaan dari orangtuanya. Sebagai seorang anak, tentunya dia akan selalu mengikuti perilaku induknya yaitu kebiasaan orangtua. Kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan kedua orangtua dan para pendidik di sekitar anak waktu kecil itulah yang akan mempengaruhinya. Maka ketika kedua orangtua dan orang-orang disekitarnya membiasakan dengan pendidikan atau hal-hal yang baik, maka akan seperti itulah dia akan menjadi, dan demikian sebaliknya.⁸

Observasi yang peneliti lakukan di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar dengan jumlah remaja 25 orang. Namun di antara mereka peneliti meneliti remaja sebanyak 10 orang yang berusia 15-18 tahun. Masih banyak dari mereka yang terobsesi untuk mandiri dan melakukan hal menurut mereka benar. Hal ini disebabkan orangtua yang kurang memperhatikan

⁷ Azizah Maulina Erzad. *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Di Lingkungan Keluarga*. Jurnal STAIN Kudus, Jawa Tengah. Volume 5, Nomor 2 Juli-Desember 2017. hlm, 415.

⁸ *Ibid.*

perkembangan anak remajanya. Mereka tidak memperhatikan bagaimana tingkah laku dan pergaulan anaknya.

Pada saat ini bimbingan orangtua sangat diperlukan oleh anak terutama pada kondisi zaman dan juga kondisi akan memasuki usia remaja yang cenderung labil dan mudah dipengaruhi oleh orang lain dan lingkungan sekitar. Salah satu perilaku buruk remaja yang mencuat dan menjadi sorotan masyarakat, yaitu kurangnya ucapan yang baik kepada usia yang lebih tua di lingkungan sekitar hal tersebut sangat memprihatinkan bagi anak remaja yang seharusnya di perhatikan orangtuanya, tidak patuh dengan perintah orangtua, suka membantah dengan perkataan orangtua (tidak sopan), suka membandel, kenakalan lainnya pada anak remaja yang larut malam pulang kerumah, mengabaikan apa yang diucapkan oleh orangtuanya, serta seringkali peristiwa di dalam masyarakat anak remaja lelaki maupun perempuan yang berkelahi dan ujung-ujungnya orangtua yang harus menghadapi permusuhan anak-anak remajanya. Akibat dari kurangnya perhatian orangtua sehingga mendorong remaja untuk mencari sesuai dengan cara melakukan perbuatan yang kurang baik seperti di atas. Orangtua seharusnya berupaya menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh anak remajanya.⁹

Dengan latar belakang di atas, peneliti melihat fenomena yang terjadi di kalangan remaja dan bagaimana orangtua melakukan bimbingan kepribadian sosial terhadap remaja. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang bagaimana pembinaan orangtua terhadap kepribadian sosial remaja di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar. Maka peneliti mengangkat judul:“ **Peran Bimbingan Orangtua dalam Membina Kepribadian Sosial Remaja di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar**”

⁹ Hasil Observasi Peneliti di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar.

B. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dengan judul penelitian peran bimbingan orangtua dalam membina kepribadian sosial remaja di Desa Tangsi Dua Kecamatan Marancar. Penelitian ini difokuskan untuk meneliti tentang peran bimbingan orangtua dalam membina kepribadian sosial remaja. Pada penelitian, permasalahan tersebut tentu perlu dibahas bagaimana keteladanan orangtua dalam membentuk kepribadian remaja pada masa perkembangannya. Remaja yang akan diteliti berumur 15-18 tahun.

C. Batasan Istilah

Adapun batasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peran adalah bagian yang dimainkan oleh seseorang pemain atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang di suatu kegiatan.¹⁰ Peran adalah suatu konsep tentang yang yang dapat di lakukan oleh individu dalam masyarakat dalam organisasi. Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindakan berupa arahan yang di lakukan orangtua terhadap remajanya dalam membina kepribadian sosial si remaja.
2. Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu (peserta didik) agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik.
3. Orangtua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat

¹⁰ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), hlm. 20.

membentuk sebuah keluarga.¹¹ Orangtua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

4. Membina menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti : membangun, bersama mendirikan dan mengusahakan supaya lebih baik, maju, dan sempurna. Dalam penelitian maksud membina yaitu usaha orangtua agar anak remaja dapat hidup lebih baik lagi. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menasehati, memberikan bimbingan serta aturan yang sesuai dengan kebutuhan remaja.¹²
5. Kepribadian sosial adalah karakteristik seseorang yang menyebabkan munculnya perasaan, pemikiran, dan perilaku.¹³ Kepribadian paling sering dideskripsikan dalam istilah sifat yang bisa diukur yang di tunjukan oleh seseorang. Disamping itu kepribadian sering di artikan sebagai ciri-ciri yang menonjol pada diri individu, seperti kepada orang yang pemalu “berkepribadian pemalu”. Jadi kepribadian merupakan sesuatu yang dapat berubah secara eksplisit menyebutkan, kepribadian secara teratur tumbuh dan mengalami perubahan.
6. Remaja adalah sebagai priode transisi antara masa kanak-kanak kemasa dewasa, atau masa usia belasan tahun, atau jika seseorang menunjukkan tingkahlaku tertentu seperti susah diatur, mudah terangsang perasaannya dan

¹¹ Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 50.

¹² Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 177.

¹³ Lawrence A. Pervin , dkk.*Psikologi Kepribadaian Teori Dan Penelitian*, (Jakarta : Kencana, 2004), hlm. 6.

sebagainya.¹⁴ Pada masa remaja manusia tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi tidak dapat pula disebut anak-anak. Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa. Sedangkan remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja yang berusia 15-18 tahun yang berada di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat di rumuskan permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kondisi kepribadian sosial remaja di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar ?
2. Bagaimana peran orangtua dalam membina kepribadian sosial remaja di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Kepribadian sosial remaja di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar
2. Peran orangtua dalam membina kepribadian sosial remaja di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar.

¹⁴ Sarlito Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2011), hlm. 2.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ditinjau dari dua segi yaitu :

1. Secara Teoritis

Untuk memberikan sumbangan wawasan dan pengetahuan yang bernilai ilmiah dalam keilmuan sehingga menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya yang lebih baik dan berkualitas.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti Penelitian ini merupakan sarana menuangkan ide, pikiran dan gagasan untuk menambah wawasan serta pengetahuan tentang membimbing kepribadian sosial remaja khususnya berkaitan dengan permasalahan yang dibahas.
- b. Diharapkan dari hasil penelitian ini, dapat dijadikan masukan bagi orangtua dalam membimbing kepribadian sosial remaja di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar.
- c. Bagi Pemerintah Penelitian ini memberikan masukan bagi pemerintah dalam pembuatan program kebijakan untuk orangtua dalam membimbing kepribadian sosial remaja, sehingga peran orangtua untuk membimbing kepribadian sosial remaja dapat terlaksanakan dengan baik.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mempermudah pemahaman proposal ini, maka penulis mengklasifikasikannya kedalam lima bab yaitu :

BAB I, Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, Landasan Teori berisi tentang kerangka pemikiran atau teori-teori yang berkaitan dengan pokok masalah yang akan diteliti sehingga teori tersebut mendukung pemecahan masalah yang dikemukakan dalam penelitian.

BAB III, Metodologi Penelitian mencakup: lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV, Hasil Penelitian temuan umum yang berisi tentang hasil dan pembahasan yang di dalamnya memuat mengenai hasil penelitian dan uraian pembahasan dari hasil penelitian yang telah peneliti peroleh

BAB V, Penutup berisi Kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Peran

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata peran berasal dari bahasa Indonesia yaitu *ikhitar* untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar.¹⁵ Teori peran adalah sebuah teori yang digunakan dalam dunia sosiologi, psikologi, dan antropologi yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu. Teori peran berbicara tentang istilah “peran” yang bisa digunakan dalam dunia teater, dimana seorang aktor dalam teater harus bermain sebagai tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Posisi seorang aktor dalam teater dianalogikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat, dan keduanya memiliki kesamaan posisi.¹⁶

Peran memiliki makna seperangkat yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Peran juga bisa diartikan dengan suatu yang diperbuat, tugas, hal yang besar pengaruhnya pada peristiwa. Peran adalah bagian tugas utama yang harus dilaksanakan, apabila seseorang yang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peran.

¹⁵Tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa departemen pendidikan nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pusat, 1981). hlm, 1250.

¹⁶Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2015). hlm, 215.

Peran diartikan pada karakterisasi yang disandang untuk dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas drama, yang dalam konteks sosial peran diartikan sebagai suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial. Peran seorang aktor adalah batasan yang dirancang oleh aktor lain, yang kebetulan sama-sama berada dalam satu penampilan/unjuk peran (*role performance*).¹⁷

2. Bimbingan

a. Pengertian Bimbingan

Bimbingan mempunyai suatu istilah yaitu “*guidance*” juga diterjemah dengan arti bantuan atau tuntunan. Ada juga menerjemahkan kata “*guidance*” dengan arti pertolongan. Berdasarkan arti ini secara etimologis, bimbingan berarti bantuan atau tuntunan, tetapi tidak semua bantuan atau tuntunan yang ada yang diberikan seseorang kepada orang lain.¹⁸

Bimbingan adalah usaha pemberian bantuan, diberikan kepada orang-orang dari berbagai usia, yang ditangani oleh orang yang ahli dan diselenggarakan berdasarkan prinsip demokrasi, merupakan bagian dari pendidikan secara keseluruhan. Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang pembimbing yang telah dipersiapkan kepada individu yang membutuhkan dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan berbagai macam media dan teknik bimbingan dalam suasana asuhan yang

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ Tohirin, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Mdrasah*, (Jakarta: Rajawali Perss, 2013), hlm.16.

normative agar tercapai kemandirian, sehingga individu tersebut dapat bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya.¹⁹

Bimbingan ini banyak macamnya, tergantung pada beberapa hal antara lain: pertama, atas dasar intensitasnya, bimbingan ada yang intensif dan tidak intensif. Intensif ialah melibatkan kesadaran yang menyertai suatu aktivitas atau pengalaman bathin. Dalam hal ini, ada dua aktivitas tidak mungkin keduanya dilakukan secara intensif secara bersamaan. Yang kedua, atas cara timbulnya, ada bimbingan spontan atau tidak sengaja, timbul begitu saja, tanpa usaha dan perhatian sekehendak atau disengaja. Yang ketiga, atas dasar luasnya objek yang dikenai bimbingan.²⁰

b. Fungsi Bimbingan dan Tujuan Bimbingan Orangtua bagi Anak

Sasaran dari bimbingan adalah mengembangkan potensi yang ada pada setiap individu secara optimal, dengan harapan agar ia menjadi orang yang berguna bagi dirinya sendiri, lingkungan, dan pada masyarakat pada umumnya. Hal ini sebagaimana tertera dalam Al-Qur'an Surah At-Tahrim ayat 6 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ

Artinya; Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak

¹⁹ Ryna Resnawati. *Peranan Bimbingan Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa di SMP Islam Parung, Bogor*. 2012. Hm, 8.

²⁰ *Ibid.*

mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.²¹

Adapun diadakannya bimbingan, bertujuan agar setiap anak yang mengalami kesulitan dalam belajar maupun menghindari dari segala gangguan atau hambatan yang dapat menghalangi kelancaran aktifitasnya dalam belajar, baik di sekolah dan di rumah, serta mampu mengatasi dan menyelesaikan persoalan tersebut, dengan potensi yang ada pada dirinya. Untuk itu orangtua harus jeli dan peka terhadap perkembangan yang terjadi pada anaknya yang masih usia sekolah, karena setiap persoalan dan kesulitan yang dihadapi oleh anak harus segera diatasi, tentunya harus memulai bimbingan dan arahan dari orangtua.²²

Bimbingan mempunyai tiga fungsi yaitu: pertama, fungsi pencegahan (preventif) maksudnya adalah bimbingan berfungsi sebagai usaha pencegahan timbulnya masalah yang dapat menghambat perkembangan pada diri seorang anak. Kedua fungsi penyaluran maksudnya adalah bimbingan berfungsi memberikan bantuan kepada anak, untuk mendapatkan kesempatan menyalurkan potensi yang ada pada dirinya agar lebih berkembang. Ketiga, pendorong anak untuk belajar, maksudnya adalah bimbingan dapat mendorong anak untuk menambah minat belajarnya.²³

²¹ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Toha Putra, 1998), hlm. 185-186.

²² *Ibid*, hlm, 9.

²³ *Ibid*.

3. Orangtua

a. Pengertian Orangtua

Orangtua adalah ayah ibu kandung, orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya), orang-orang yang dihormati disegani di kampung.²⁴ Selanjutnya Zakiyah Daradjat mendefenisikan orangtua, yaitu pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari mereka anak mula-mula menerima pendidikan.²⁵

Kedudukan orangtua dalam rumah tangga memiliki peran yang sangat penting terutama dalam membentuk perilaku anak, kedua orangtua harus memikul kewajiban untuk mengasuh dan memelihara anak-anak mereka, disamping orangtua menjadi pendidik, juga menjadi teman dan suri tauladan bagi anak-anak. Sebagaimana yang dikutip Aisjah Dahclan oleh Sayekti Pujosuwarno dalam bukunya *Bimbingan dan Konseling Keluarga* mengatakan untuk mencapai ketentraman dan ketenangan dalam keluarga ada beberapa kewajiban yang perlu diperhatikan orangtua terhadap anak yakni orangtua harus dapan memberikan perasaan cinta dan kasih sayang terhadap anak, membiasakan disiplin dan beraturan, memberikan tauladan yang baik, serta mampu mengatur waktunya mengasuh anak.²⁶

Peran orangtua dalam membimbing anak bahwa sejak lahir, anak yang masih bayi telah mendapat perlakuan (bimbingan) yang maksimal dari orangtua dalam pengasuhan yang telaten dan penuh kasih sayang. Sejak saat

²⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, hlm.667

²⁵ Zakiyah Daradjat, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm.23

²⁶ Moeljono Notosoedirjo, *Kesehatan Mental Konsep dan Penerapan*, (Malang: Universitas Muhamaddiyah, 2005), hlm.179.

yang paling dini, ayah dan ibu sebagai agen pengasuh anak, mulai memperkenalkan anak pada lingkungan dekatnya. Inilah awal dari proses penyesuaian diri dengan lingkungan, dimana orangtua memberi bimbingan, supaya anak peka terhadap rangsangan-rangsangan sosial.²⁷

Peran orangtua dalam mendidik yaitu mengarahkan anaknya agar menjadi pribadi yang baik. Orangtua pun berperan sebagai pembimbing bagi anak. Bimbingan yang dilakukan oleh orangtua adalah sebagai petunjuk atau penuntun cara melakukan sesuatu hal dengan baik dan benar kepada anaknya. Orangtua yang senantiasa konsisten memberikan bimbingan kepada anaknya, akan berdampak positif terhadap anak itu sendiri. Pemberian bimbingan orangtua kepada anaknya seperti, membimbing anaknya agar lebih disiplin dalam segi kehidupan, karena disiplin adalah kunci dari kesuksesan seseorang.²⁸

b. Tanggung Jawab Orangtua

Adapun tanggung jawab orangtua terhadap anaknya antara lain :

- 1) Memelihara dan membesarkannya. Tanggung jawab ini merupakan dorongan yang alami untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan makan, minum dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
- 2) Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.

²⁷ Lina Novita, Annisa Agustina. *Bimbingan Orang Tua dengan Disiplin Siswa*. Jurnal Pedagonal. Vol 2, No 1, 2018.

²⁸ *Ibid.*

- 3) Mendidik dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya, sehingga apa bila ia dewasa nanti ia mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain serta melaksanakan kekhalfahannya.
- 4) Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberikannya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah sebagai tujuan akhirmuslim. Tanggung jawab ini dikategorikan juga sebagai tanggung jawab kepada Allah.

c. Karakteristik Orangtua Yang Baik

Beberapa karakteristik yang harus dimiliki orangtua untuk menjadi orangtua yang baik :

- 1) Bertakwa
- 2) Teladan
- 3) Ikhlas
- 4) Bertanggung jawab
- 5) Sabar dan tabah
- 6) Penyayang
- 7) Lemah lembut dan tidak kasar

Hasbullah mengatakan menjadi orangtua yang baik dalam mendidik anak adalah keteladanan yang baik, anak tidak merasa dipaksa. Dalam

memberikan sugesti kepada anak tidak dengan cara oteriter, melainkan dengan sistem pergaulan sehingga dengan senang anak melakukannya.²⁹

4. Kepribadian Sosial

a. Pengertian Kepribadian

Kepribadian adalah karakteristik seseorang yang menyebabkan munculnya konsistensi perasaan, pemikiran, dan perilaku. Kepribadian bukanlah studi tentang persepsi, tetapi berkaitan dengan bagaimana seseorang berbeda dalam persepsi mereka dan bagaimana perbedaan ini berkaitan dengan fungsi total individual.³⁰

Seorang ahli psikologi keperibadian haruslah tidak puas tidak puas dengan sifat-sifat garis besar itu, karena tidak ada dua orang yang benar-benar sama kepribadiannya. Masing-masing orang haruslah didekati dan dipahami menurut “*apa adanya*” karena dasar fikiran yang demikian itulah maka Klagles ingin menyusun teori kepribadian yang dapat digunakan untuk mendekati sifat-sifat kepribadian manusia sampai garis-garis kecil. Ada 3 aspek kepribadian itu, yaitu:

- 1) Materi atau bahan (Stoff)
- 2) Struktur (Struktur)
- 3) Kualitas atau sifat (Artung).³¹

²⁹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta : PT. Raja Granfindo Persada, 2001), hlm. 92.

³⁰ Lawrence A. Pervin, DKK, *Psikologi Kepribadian Teori dan Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm.5-6.

³¹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hlm.114.

Struktur kepribadian menurut teori Freud, kepribadian terdiri dari tiga sistem utama: id, ego, dan superego. Setiap tindakan yang kita ambil merupakan hasil interaksi dan keseimbangan antara ketiga sistem tersebut.

Id yang telah ada sejak manusia dilahirkan merupakan sumber energi psikologis yang tidak didasari dan motivasi untuk menghindari rasa sakit dan mendapatkan kesenangan. Id memiliki dua insting yang saling bersaing: insting hidup atau seksual (yang digerakkan oleh energi psikis yang disebut **libido**) dan insting kematian atau agresivitas. Saat energi muncul di dalam id, hasilnya adalah ketegangan. Id dapat melepaskan ketegangan ini dalam bentuk aksi refleks, gejala fisik, atau gambaran mental dan pemikiran tak tersensor.

Ego merupakan sistem kedua yang muncul setelah ide. Ego adalah wasit antara kebutuhan insting dan tuntutan sosial masyarakat. Ego tunduk terhadap kenyataan hidup, mengekang hasrat id terhadap seks dan agresivitas sampai sarana secara sosial tepat dapat ditemukan. Freud berpendapat, ego disadari disadari sekaligus tidak disadari dan mewakili “akal sehat dan penilaian yang baik”.

Super ego yang merupakan sistem terakhir yang muncul mewakili moralitas dan orientasi orang tua di dalamnya suara hati yang memberitahu kita saat kita berbuat salah. Super ego sebagian disadari namun lebih besar lagi tidak disadari, menilai aktivitas id, memberi perasaan menyenangkan, yaitu kebanggaan dan kepuasan saat kita berhasil melakukan sesuatu, dan

perasaan buruk, yaitu perasaan bersalah dan malu saat kita melanggar peraturan.³²

Kata sosial menunjukan pada objek yaitu masyarakat. Dalam kamus lengkap bahasa Indonesia kata sosial adalah berkenaan dengan halayak, masyarakat, dengan umum, suka menolong dan memperhatikan orang lain.³³ kata sosial juga dapat di artikan sebagai hunungan yang dinamis yang menyangkut antara orang-orang dan perorangan, hubungan kelompok-kelompok manusia maupun antara orang perorangan dan kelompok manusia yang saling berintraksi, saling menegur, berjabat tangan, dan saling berbicara.³⁴

b. Ciri-Ciri Kepribadian Remaja

Orangtua bisa melakukan pendekatan dengan mengenali kepribadian anak. Kepribadian anak sebenarnya berawal dari tempramen yang merupakan pembawaan sejak lahir. Tempramen ini akan semakin melekat kuat pada diri anak dengan adanya pembiasaan-pembiasaan orangtua, hingga akhirnya bersifat stabil atau menetap seiring dengan bertambahnya usia anak. Pembentukan kepribadian diwarnai oleh bimbingan yang diberikan orangtua, selain sikap lingkungan terhadap dirinya dan bagaimana anak berespon pada lingkungannya.

Setiap individu memiliki ciri-ciri kepribadian tersendiri, mulai dari yang menunjukkan kepribadian tersendiri, mulai dari yang menunjukkan

³² Carole Wade dan Carol Travis, *Psikologi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007).

³³ Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: appolo, t. th), hlm.428.

³⁴ Suerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.53-54.

kepribadian yang sehat atau justru yang tidak sehat. Dalam hal ini, Elizabeth mengemukakan ciri-ciri kepribadian yang sehat dan tidak sehat, sebagai berikut :

1) Ciri-ciri kepribadian baik

- a) Mampu menilai diri sendiri secara realistis, mampu menilai apa adanya tentang kelebihan dan kekurangannya, secara fisik, pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.
- b) Mampu menilai situasi secara realistis, dapat menghadapi situasi atau kondisi kehidupan yang dialaminya secara realistis dan mau menerima secara wajar, tidak mengharapkan kondisi kehidupan itu sebagai sesuatu yang sempurna.
- c) Mampu menilai prestasi yang di peroleh secara realistis, dapat menilai keberhasilan yang diperolehnya dan meraksinya secara rasional, tidak menjadi sombong, angkuh atau mengalami superiority complex, apabila memperoleh prestasi yang tinggi atau kesuksesan hidup. Jika mengalami kegagalan, dia tidak mereaksinya dengan prustasi, tetapi dengan sikap optimistik.
- d) Menerima tanggung jawab, dia mempunyai keyakinan terhadap kemampuannya untuk mengatasi masalah-masalah kehidupan yang dihadapinya.
- e) Kemandirian, memiliki sifat mandiri dalam cara berfikir, dan bertindak, mampum mengambil keputusan, mengarahkan dan

mengembangkan diri serta menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku di lingkungannya.

- f) Dapat mengontrol emosi, merasa nyaman dengan emosinya, dapat menghadapi situasi frustrasi, depresi, atau stress secara positif atau konstruktif, tidak destruktif (merusak).
- g) Berorientasi tujuan, dapat merumuskan tujuan-tujuan dalam setiap aktivitas dan kehidupannya berdasarkan pertimbangan secara matang (rasional), tidak atas dasar paksaan dari luar, dan berupaya mencapai tujuan dengan cara mengembangkan kepribadian (wawasan), pengetahuan dan keterampilan.
- h) Berorientasi keluar (ekstrovert), bersifat respek , empati terhadap orang lain, memiliki kepedulian terhadap situasi atau masalah-masalah lingkungannya dan bersifat fleksibel dalam berfikir, menghargai dan menilai orang lain seperti dirinya, merasa nyaman dan terbuka terhadap orang lain, tidak membiarkan dirinya dimanfaatkan untuk menjadi korban orang lain dan mengorbankan orang lain, karena kekecewaan dirinya.
- i) Berbahagia, situasi kehidupannya diwarnai kebahagiaan, yang didukung oleh faktor-faktor achievement (prestasi) acceptance (penerimaan), dan affection (kasih sayang).

2) Ciri-ciri kepribadian tidak baik

- a) Mudah marah (tersinggung).
- b) Menunjukkan kekhawatiran dan kecemasan.

- c) Sering merasa tertekan (stress atau despresi).
- d) Bersikap kejam atau senang mengganggu orang lain yang usianya lebih muda atau terhadap binatang.
- e) Ketidak mampuan untuk menghindar dari perilaku menyimpang meskipun sudah diperingati atau dihukum.
- f) Kebiasaan berbohong.
- g) Bersifat memusuhi semua bentuk otoritas.
- h) Senang mengkritik/mencemooh orang lain.
- i) Kurang memiliki rasa tanggung jawab.
- j) Sering mengalami pusing kepala (meskipun penyebabnya bukan faktor yang bersifat organis).
- k) Kurang memiliki kesadaran untuk mentaati ajaran agama.
- l) Pesimis dalam menghadapi kehidupan dalam sehari-hari.
- m) Kurang bergairah (bermuram durja) dalam menghadapi kehidupan.³⁵

Orangtua bisa melakukan pendekatan yang lebih pas pada anak dengan mengenali kepribadian anak. Tentunya harus bersifat individual. Dengan demikian, tidak sampai terjadi orangtua melabel anak dengan sebutan anak nakal, rewel, pemarah, dan sebagainya.³⁶

c. Jenis-jenis Perilaku kepribadian remaja

1) Tutur Kata

Tutur dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah ucapan sedangkan kata berarti unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang

³⁵ Ahmad Sudrajat, *Psikologi Pendidikan* ([http://Ahmadsudrajat.Wordpress.com/2008/05/04/Diakses 01 September 2021 pukul 22:01 WIB](http://Ahmadsudrajat.Wordpress.com/2008/05/04/Diakses%2001%20September%202021%20pukul%2022:01%20WIB)).

³⁶ Abu Ahmad, *Psikologi Sosial* (Surabaya : PT Bina Ilmu Offset, 1979), hlm. 205.

merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa.³⁷

Apabila anak selalu mendengarkan kalimat-kalimat buruk, celaan, dan kata-kata yang mungkar, maka sudah tentu anak akan mudah meniru kalimat-kalimat itu dan membiasakan diri berkata kotor dengan kalimat tersebut. Sehingga pada akhirnya, yang keluar dari mulut anak hanyalah kata-kata kotor, dan Ia tidak berbicara kecuali dengan kata-kata yang keji dan munkar.

Dengan demikian, wajib bagi para Bapak, Ibu dan Pembimbing untuk memberikan teladan yang baik kepada anak-anak, baik dalam keindahan berbahasa maupun melunakkan lisannya.³⁸

2) Sopan Santun

Sopan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah hormat sedangkan santun berarti halus dan baik, jadi sopan santun adalah budi pekerti, tata krama, peradaban, kesusilaan yang baik dalam pergaulan yang sangat diperlukan di kehidupan bermasyarakat.³⁹

Sopan santun dapat dipengaruhi oleh apapun, misalnya sopan santun yang buruk disebabkan oleh lingkungan yang tidak ada tata tertibnya, individu yang tak pernah mengenal pentingnya kepribadian, kurangnya pengenalan sopan santun yang diajarkan orangtua kepada anaknya sejak dini, pembawaan diri individu itu sendiri. Kemudian sopan

³⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Op.Cit.*, hlm. 513.

³⁸ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam, Pendidikan Anak dalam Islam*, Juz. I (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hlm. 207.

³⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Op.Cit.*, hlm. 1084.

santun yang baik dapat dipengaruhi oleh latar belakang individu itu sendiri. Pendidikan yang cukup, pembawaan diri yang baik terhadap situasi apapun, tutur kata yang dijaga, terkadang faktor gen juga dapat mempengaruhi individu tersebut.

3) Kejujuran

Kejujuran dalam kamus besar bahasa Indonesia berasal dari kata jujur yang artinya lurus hati, tidak berbohong, dan tidak curang. Sedangkan kejujuran berarti sifat atau keadaan yang tulus dari hati tanpa adanya kecurangan.⁴⁰

Kejujuran itu ada pada ucapan, juga ada pada perbuatan, sebagaimana seorang yang melakukan suatu perbuatan, tentu sesuai dengan yang ada pada batinnya. Biasakanlah kejujuran menjadi penghias ucapan kepada orang lain, karena kejujuran dalam ucapan akan membuat orang lain menerimanya. Kebiasaan berbohong menyebabkan kebenaran akan ditolak. Ini merupakan siksa yang cepat bagi orang yang suka berbohong, sebelum siksa di akhirat. Selain itu, kebohongan akan membuat orang menjadi hina dan tercela di mata masyarakat. Kebohongan membuat seseorang masuk dalam daftar orang-orang munafik.⁴¹

Jika para orangtua berpendapat, bahwa pendidikan utama itu tergantung pada pemberian teladan yang baik, maka selayaknya setiap orangtua dan orang yang bertanggung jawab untuk tidak mendustai anak-

⁴⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Indonesia, *Op.Cit.*, hlm. 479.

⁴¹ Musthafa Al-‘Adawy, *Fikih Akhlak* (Jakarta: Qisthi Press, 2005), hlm. 233.

anaknya dengan alasan agar mereka berhenti menangis, membujuk mereka agar menyukai sesuatu atau menenangkan mereka dari kemarahan. Sebab jika hal ini dilakukan, berarti telah membiasakan anak-anak untuk melakukan kebiasaan yang paling buruk dan moral yang hina.

5. Remaja

a. Pengertian Remaja

Remaja secara bahasa adalah mulai dewasa, sudah sampai umur untuk kawin dan bukan anak-anak lagi. Sedangkan secara istilah remaja menurut Zakiyah Daradjat yaitu “ suatu masa peralihan atau pertumbuhan dari umur anak-anak menjadi dewasa yaitu 15-18 tahun. Ada pun istilah asing yang dipakai untuk menunjukkan makna remaja antara lain adalah puberitas.⁴²

Dalam bahasa Indonesia sering pula diartikan puberitas atau remaja. Istilah puberty (inggris) atau puberteit (belanda) berasal dari bahasa latin. Pubertas yang berarti usia kedewasaan (*the age of menhood*) istilah ini berkaitan dengan kata lain pubercere yang berarti masa pertumbuhan rambut di daerah tulang “pusk” (diwilayah kemaluan). penggunaan istilah ini lebih terbatas dan menunjukan mulai berkembang dan tercapainya kematangan seksual. Pubercere sering diartikan sebagai masa tercapainya kematangan seksual ditinjau dari sisi biologisnya.⁴³

⁴² Zakiyah Daradjat., *Op. Cit.*, hlm. 10.

⁴³ Surnato dan B.Agung Hartono, *Pengembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta,2006), hlm.51.

Psikolog G. Stanley Hall, sebagaimana dikutip Miftahul Jannah, menyatakan “*adolescence is a time of “strom and stress”*”. Artinya, remaja adalah masa yang penuh dengan “badai dan tekanan jiwa”, yaitu masa dimana terjadi perubahan besar secara fisik, intelektual dan emosional pada seseorang yang menyebabkan kesedihan dan kebingungan atau konflik pada yang bersangkutan, serta menimbulkan konflik dengan lingkungannya. Dalam hal ini Sigmund dan Freud dan Erikson meyakini bahwa perkembangan di masa remaja penuh dengan konflik.⁴⁴

Pada masa remaja ini individu mencapai pertumbuhan fisik yang maksimal, dan pada masa ini pula mencapai kematangan kemampuan reproduksi. Kematangan ini menyebabkan remaja mempunyai perhatian kepada lawan jenisnya, dan remaja akan berusaha untuk memikat lawan jenisnya tersebut. Selain pertumbuhan fisik, pada masa ini akan terjadi juga perkembangan fungsi-fungsi psikologis yang ditandai dengan peningkatan kekuatan mental, kemampuan berpikir, kemampuan dalam memahami, dan kemampuan dalam mengingat.⁴⁵

Dalam Islam usia remaja adalah usia yang paling dibanggakan, bukan hanya memperhatikan pertumbuhan, perkembangan serta perubahan biologis remaja saja, namun yang lebih penting mempersiapkan remaja menjadi generasi yang paham dan mengintegrasikan nilai-nilai akhlak, iman, dan pengetahuan. Islam sangat memperhatikan remaja, ada hal-hal yang boleh dilakukan dan tidak, misalnya remaja tidak boleh lagi

⁴⁴ Miftahul Jannah. *Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangannya dalm Islam*. Jurnal PsikoIslamedia, Vol 1, No 1 April 2016, h, 245.

⁴⁵ *Ibid.*

meninggalkan shalat, tidur terpisah dengan orang tua, meminta izin kalau masuk ke kamar orang tua, menjaga aurat meskipun di dalam rumah dan ketika keluar dari kamar mandi, menjaga pergaulan bebas laki-laki dan perempuan, mengenal akibat dan bahaya menonton pornografi.⁴⁶

b. Perilaku remaja

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.⁴⁷ Perilaku juga dapat dijelaskan sebagai apa yang di kerjakan oleh organisme, baik yang dapat diamati secara langsung ataupun tidak langsung seperti pikiran dan perasaan manusia.⁴⁸

Ada dua jenis perilaku manusia, yakni perilaku normal dan perilaku abnormal. Perilaku normal adalah perilaku yang dapat diterima oleh masyarakat pada umumnya, sedangkan perilaku abnormal adalah perilaku yang tidak bisa diterima oleh masyarakat pada umumnya, dan tidak sesuai dengan norma-norma sosial yang ada. Perilaku abnormal ini juga biasa disebut perilaku menyimpang atau perilaku bermasalah. Apabila anak dapat melaksanakan tugas perilaku pada masa perkembangannya dengan baik, anak tersebut dikatakan berperilaku normal. Masalah muncul apabila anak berperilaku tidak sesuai dengan tugas perkembangannya. Anak yang berperilaku diluar perilaku normal disebut anak yang berperilaku menyimpang (*child deviant behavior*).

⁴⁶ *Ibid*, hlm, 247.

⁴⁷ Tim penyusun Kamus Pusat Bahasa, *OP.Cit.*, hlm. 859.

⁴⁸ Abu Bakar M. Luddin, *Psikologi Konseling* (Bandung: Citapustaka Media Printis, 2011), hlm. 19.

Jadi, yang dimaksud perilaku diatas adalah suatu tindakan atau perbuatan yang ditunjukkan orangtua dalam kehidupan sehari-hari terhadap anak yaitu perilaku tutur kata, kejujuran, dan sopan santun yang dapat dijadikan sebagai contoh dalam pembentukan perilaku anak.

1) Metode/ Cara Pembentukan Perilaku

Metode pembentukan perilaku yang baik dibagi kepada enam macam yaitu sebagai berikut:

- a) Segala perbuatan baik hendaklah dimulai dengan membaca *Basmalah*
- b) Setiap selesai mengerjakan sesuatu yang baik hendaklah mengucapkan *Hamdalah*
- c) Mengucap salam
- d) Berkata benar (tutur kata)
- e) Berkata lemah lembut
- f) Berkata yang baik/ dengan baik, atau dengan bahasa yang mudah dimengerti.⁴⁹

Selain itu, pembentukan perilaku juga dapat diupayakan sebagai berikut:

- a) Pembentukan Perilaku dengan Kondisioning atau Kebiasaan

Pembentukan perilaku dengan metode kebiasaan adalah termasuk prinsip utama dalam keluarga dan merupakan metode paling efektif dalam pembentukan aqidah dan pelurusan akhlak atau perilaku anak. Dengan cara membiasakan anak sejak kecil adalah upaya yang

⁴⁹ 51Syahminan Zaini, *Arti Anak Bagi Seorang Muslim* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1982), hlm. 155.

paling terjamin berhasil memperoleh buah yang sempurna. Sedangkan mendidik dan melatih setelah anak berusia dewasa, maka jelas di dalamnya terdapat kesulitan-kesulitan bagi orang-orang yang hendak mencari keberhasilan dan kesempurnaan.⁵⁰

Misalnya anak yang masih berusia Paud dibiasakan bersalam ketika masuk rumah, pamit terhadap orangtua, tidak melintasi tamu, bertutur kata yang baik, berperilaku jujur, sopan pada orang lain sebagainya.

b) Pembentukan Perilaku dengan Pengertian

Pembentukan perilaku dapat ditempuh dengan pengertian atau insight. Misal jangan menggunakan tutur kata yang tidak baik ketika berbicara, karena hal tersebut dapat menyakiti dan membuat orang lain marah, tidak boleh melintasi tamu dan masih banyak contoh untuk menggambarkan hal tersebut. Cara ini berdasarkan atas teori belajar kognitif (pengertian), yaitu belajar dengan disertai adanya pengertian. Pembentukan perilaku seperti ini bisa diberikan kepada anak yang berusia Paud dan juga SD.

c) Pembentukan Perilaku dengan Menggunakan Model

Pembentukan perilaku ini masih dapat ditempuh dengan menggunakan model atau contoh. Kalau orang bicara bahwa orangtua sebagai contoh anak-anaknya, pemimpin sebagai panutan yang dipimpinya, hal tersebut menunjukkan pembentukan perilaku dengan

⁵⁰ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam, Pendidikan Anak dalam Islam*, Juz. II (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hlm. 208.

menggunakan model. Pemimpin dijadikan model atau contoh oleh yang dipimpinnya.⁵¹

Sebagai orangtua menjadikan dirinya sebagai contoh yang baik dihadapan anak yang masih dalam tarap usia meniru atau usia TK, Paud, bahkan SMP, maka anak akan meneladani dan menjadikannya sebagai kebiasaan ketika anak sudah dewasa kelak.

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian oleh Lilana Hasibuan mahasiswa IAIN Padangsidempuan jurusan Bimbingan Konseling Islam tahun 2016, dengan judul skripsi: “Peranan Orangtua Dalam Membina Perkembangan Emosi Pada Masa Remaja di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara”. Penelitian ini adalah: untuk mengetahui gambaran perkembangan emosi pada masa remaja, untuk mengetahui peran orangtua dalam membina perkembangan emosi remaja, dan untuk mengetahui hal-hal yang menjadi hambatan bagi orangtua dalam membina perkembangan emosi remaja di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa peranan orangtua dalam membina perkembangan emosi remaja di Desa Goti dianggap masih kurang karena permasalahan emosi remaja ini juga dipengaruhi oleh sikap orangtua yang kurang memberikan kasih sayang kepada anaknya dan terlalu memberikan kebebasan bagi anak remaja. Hambatan

⁵¹Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010), hlm. 12-15.

orangtua dan rendahnya pengetahuan orangtua mengenai emosi dan pentingnya pembinaan emosi selama masa remaja.

2. Penelitian oleh Ryna Resnawati dengan judul skripsi peran bimbingan orangtua dalam memotivasi belajar siswa di SMP Islam Parung, Bogor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran bimbingan orang tua dalam memotivasi belajar siswa. Metode yang digunakan adalah deskriptif, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara matematis pembelajaran dikatakan ideal atau sangat baik jika jumlah skor angket sejumlah 12.700. dalam penelitian ini diperoleh skor angket sejumlah 8.710. yang artinya perbandingan antara jumlah skor angket penelitian dengan jumlah skor angket ideal diperoleh angka persentase 68,5%. Angket ini menunjukkan bahwa peran bimbingan dalam memotivasi belajar siswa SMP Islam Parung Bogor kelas VIII berperan baik.
3. Penelitian oleh Lina Novita dan Annisa Agustina dengan judul jurnal bimbingan orangtua dengan disiplin siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dan studi korelasional pada bimbingan orangtua sebagai variabel bebas dan disiplin siswa sebagai variabel terkait. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui kekuatan atau kelemahan hubungan bimbingan orangtua dan disiplin siswa. Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif antara bimbingan orangtua dengan disiplin siswa.

Tabel II.I
Penelitian Terdahulu

No	Identitas	Persamaan	Perbedaan
1	Nama : Liliana Hasibuan	Persamaan penelitian terdahulu dengan	Penelitian yang diteliti oleh peneliti lebih fokus

	Jenis : Kualitatif Lembaga: IAIN Padangsidimpu an Tahun : 2016	penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang peran orangtua dalam membina remaja.	pada kepribadian sosial remaja, sedangkan penelitian terdahulu fokus dalam membina perkembangan emosi pada remaja.
2	Nama : Ryna Resnawati Jenis : Kualitatif Lembaga: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Tahun : 2011	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang peran orangtua dalam membina remaja.	Penelitian yang diteliti oleh peneliti lebih fokus pada masalah remaja dalam masyarakat, sedangkan penelitian terdahulu fokus kepada masalah siswa di sekolah.
3	Nama : Lina Novita dan Annisa Agustina Jenis : Kualitatif Lembaga :Universitas Pakuan Tahun : 2018	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang peran orangtua dalam membina remaja.	Penelitian yang diteliti oleh peneliti lebih fokus pada peran bimbingan orangtua dalam membina kepribadian remaja sosial, sedangkan penelitian terdahulu membahas tentang peran orangtua dalam memotivasi anak.

Sejauh pengetahuan peneliti, belum ada yang membahas tentang “Peran Bimbingan Orangtua dalam Membina Kepribadian Sosial Remaja di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini karena orangtua remaja masih kurang memberikan bimbingan, arahan dan motivasi agar remaja mampu bersosial dengan baik. Waktu penelitian ini direncanakan mulai bulan Agustus 2021 sampai dengan Januari 2022.

B. Metode dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek ilmiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara Trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁵² Dalam pelaksanaannya peneliti langsung masuk lapangan dan berusaha mengumpulkan data secara lengkap sesuai dengan pokok permasalahan yang berhubungan dengan permasalahan.⁵³

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dan sifat-sifat populasi tertentu. Dimana jenis penelitian ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek alamiah atau fakta-fakta yang terjadi

⁵² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm.

⁵³ Meleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.122.

dilapangan, selain itu peneliti ingin memperoleh data secara mendalam mengenai Peran Bimbingan Orangtua dalam Membina Kepribadian Sosial Remaja di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan.⁵⁴ Untuk memperoleh data atau informasi maka dibutuhkan subjek penelitian yaitu pihak pelaku atau orang yang dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian ini secara lebih fokus.

Dengan demikian yang menjadi subjek dalam penelitian ini remaja, orangtua remaja, Tokoh masyarakat, dan Kepala desa yang dapat memberikan informasi terhadap data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. jumlah remaja yang ada di Dusun Sukamulia berjumlah 25 orang, namun peneliti meneliti berjumlah 10 orang remaja yang berusia 15-18 tahun karena remaja yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan (*Purposive Sampling*).

D. Sumber Data

Sumber data adalah suatu keterangan yang memberikan kebenaran dan nyata, atau bahan nyata yang dapat dijadikan suatu dasar kajian. Jadi sumber data adalah orang yang memberikan keterangan atau kebenaran tentang informasi terhadap permasalahan penelitian.⁵⁵

Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam yaitu primer dan sekunder, yaitu:

⁵⁴ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian* ,(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 28.

⁵⁵ *Ibit.*, hlm. 30.

1. Sumber Data Primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian.⁵⁶ Sumber data pokok artinya orang yang paling mengetahui tentang informasi dari permasalahan penelitian ini. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini, yaitu remaja atau orangtua yang ada di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar.
2. Sumber Data Sekunder adalah sumber data tambahan yang dapat memberikan informasi penelitian dari sumber data primer. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subjek penelitiannya. Adapun sumber data sekunder pada penelitian ini adalah masyarakat, Kepala Desa, dan tokoh masyarakat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu yang terpenting dari proses penelitian ini adalah teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁵⁷ Observasi di gunakan untuk mengumpulkan beberapa informasi atau data yang berhubungan dengan ruang, pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. Observasi terdiri dari observasi observasi berpartisipasi (*participant observation*), dan observasi tidak berpartisipasi (*non participant observation*).⁵⁸

⁵⁶ Sumadi Suryabroto, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010), hlm. 39.

⁵⁷ oko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 63.

⁵⁸ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 226.

Berdasarkan pendapat di atas, maka observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi berpartisipasi, yaitu peneliti tidak hanya mengamati subjek dari jauh tetapi peneliti ikut terlibat dalam peristiwa tentang gejala-gejala yang terjadi yang ada kaitannya. Peran Bimbingan Orangtua Dalam Membina Kepribadian Sosial Remaja di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar.

Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti yang melakukan observasi (*observer*) agar penggunaan teknik ini dapat menghimpun data secara efektif berikut ini:

- a. Pemilihan pengetahuan yang cukup mengenai objek yang akan di observasi.
- b. Pemahaman tujuan umum dan tujuan khusus penelitian yang dilaksanakannya.
- c. Penentuan cara dan alat yang diperlukan dalam memcatat data.
- d. Penentuan kategori pendapatan gejala yang diamati, apakah dengan mempergunakan skala tertentu atau sekedar mencatat frekuensi munculnya gejala tanpa klasifikasi tingkatannya.
- e. Pengamatan dan pencatatan harus dilakukan secara cermat dan kritis.
- f. Pencatatan setiap gejala harus dilakukan secara terpisah agar tidak saling mempengaruhi.
- g. Pemilihan pengetahuan dan keterampilan terhadap alat dan cara mencatat hasil observasi.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan kata yang digunakan melalui percakapan dengan sumber informasi secara langsung (tatap muka) dengan tujuan untuk memperoleh keterangan dari seseorang yang relevan dengan yang dibutuhkan dari penelitian ini. Wawancara yang peneliti maksud adalah melakukan serangkaian komunikasi atau tanya jawab langsung kepada orangtua, remaja, maupun dengan masyarakat Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar. Tentang Peran Orangtua Dalam Membina Kepribadian Remaja di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi itu dapat berbentuk teks tertulis, gambar, maupun foto.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dan bahan-bahan lain,

sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.⁵⁹

Teknik teknik data dilaksanakan secara kualitatif. Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data secara kualitatif adalah :

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat narrative, dengan menyajikan data maka akan memudahkannya untuk dipahami. Di dalam penelitian ini, data yang didapat berupa kalimat-kalimat yang berhubungan dengan fokus masalah.

3. Penarikan Kesimpulan

Yaitu merangkum uraian-uraian data dalam dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.⁶⁰

G. Teknik Keabsahan Data

Pengelolaan atau analisis data dimulai dengan menelaah, memilih, membandingkan, menggolongkan kategorisasi serta menghasilkan data yang di

⁵⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 190.

⁶⁰ Hadiri Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press), hlm.133.

kumpulkan dari berbagai sumber.⁶¹ Sebagaimana langkah langkah yang peneliti rujuk dalam pengolahan data dan analisis data yang dilaksanakan dalam pembahasan penelitian ini adalah pengolahan dan analisis data kualitatif yaitu:

1. Reduksi data adalah menganalisis hasil observasi secara keseluruhan kepada bentuk yang sederhana
2. Klarifikasi data setelah di lakukan reduksi terhadap data data yang telah terkumpul, maka data selanjutnya diklarifikasikan alat atau media untuk memudahkan dalam menginterfretasikan fokus masalah yang akan diteliti
3. Penyajian data secara keseluruhan observasi wawancara yang telah diperoleh dan di kumpulkan untuk di lihat hasil data yang mana harus di masukkan
4. Penarikan kesimpulan pada tahap ini menarik kesimpulan dari hasil analisis data yang sudah dilakukan. Pada tahap ini akan menjawab masalah yang sudah dirumuskan di awal.

⁶¹ Suharsimin Arikunto, dkk, *Penelitian Tindak Kelas*, (Jakarta: bumi aksara 2010), hlm. 132.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar

Dusun Sukamulia merupakan sebuah dusun yang termasuk dalam wilayah Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar dengan jumlah penduduknya pada tahun 2021 sebanyak 160 jiwa. Awalnya nama Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang ini merupakan sebuah dusun yang bernama Tangsi Dua Desa Marancar Godang. Pada tahun 1998 Dusun Tangsi Dua ini dirubah menjadi Dusun Sukamulia karena terjadi perpindahan wilayah dan perluasan wilayah sehingga menjadi Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang yang sekarang ini.⁶²

Penduduk Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang ini terdiri dari suku Jawa dan Batak. Penduduk Dusun Sukamulia memiliki sebuah pengkhurusan terhadap suku Jawa disebabkan suku Jawa merupakan suku yang membawa dan membuka Dusun Sukamulia, akan tetapi masyarakat Dusun Sukamulia tidak terlepas dari struktur adat masyarakat yang diikat dengan adat istiadat setempat serta seluruh penduduk Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang ini menganut agama Islam.⁶³

⁶²Nuar (BPD), *Wawancara*, di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar, pada Tanggal 20 Desember 2021.

⁶³Nuar (BPD), *Wawancara*, di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar, pada Tanggal 20 Desember 2021.

2. Letak Geografis

Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan dengan letak geografis :

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Dusun Gunung Manaon
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Dusun Simaninggir
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Sungai Binanga
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Sungai Marancar Godang

Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang memiliki luas wilayah 65 Ha dengan lahan produktif 36 Ha. Untuk mengetahui secara detail tentang luas wilayah Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang dengan pembentukannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.I
Pemanfaatan tanah wilayah Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang
Kecamatan Marancar pada tahun 2021

No	Pemanfaatan	Luas
1	Pemukiman penduduk	2 Ha
2	Tanah sawah	2 Ha
3	Tanah perkebunan karet/salak	34 Ha
4	Jalan, sungai, pemakaman	25 Ha
5	Lahan kosong	2 Ha
	Jumlah	65 Ha

Sumber: Data rekapitulasi kependudukan Dusun Sukamulia tahun 2021

3. Tingkat Pendidikan Masyarakat

Dilihat dari tingkat pendidikan, penduduk Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar lebih banyak pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP), dengan perincian sebagai berikut:

Tabel IV.2
Jenjang pendidikan penduduk Dusun Sukamulia
Desa Marancar Godang

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah Jiwa
1	Sekolah Menengah Pertama	37
2	Sekolah Menengah Atas	35
3	Perguruan Tinggi	10
	Jumlah	82

Sumber: Data Rekapitulasi kependudukan Dusun Sukamulia⁶⁴

4. Pekerjaan Masyarakat

Masyarakat Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang pada umumnya berprofesi sebagai petani, berkebun dan berdagang. Hal ini tampak dari hasil pertanian masyarakat berupa padi, karet, salak, dan gula aren. Di desa ini juga terdapat pasar sebagai tempat aktivitas perdagangan hasil pertanian masyarakat.

Dilihat dari tingkat profesi masyarakat Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang berdasarkan data terbaru, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.3
Keadaan masyarakat Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang
berdasarkan jenis pekerjaannya tahun 2021

No	Mata pencarian	Jumlah Jiwa
1	Petani	58
2	Pedagang	10
	Jumlah	68

Sumber: Data Rekapitulasi kependudukan Dusun Sukamulia tahun 2021⁶⁵

⁶⁴*Dokumen*, Data rekapitulasi kependudukan Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar tahun 2021.

⁶⁵*Dokumen*, Data rekapitulasi kependudukan Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar tahun 2021.

5. Keadaan Masyarakat Berdasarkan Agama Dan Etnis

Penduduk Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang seluruhnya adalah menganut agama Islam. Hal ini dikuatkan dengan tidak terdapatnya rumah ibadah dari agama lain di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang. Di Dusun ini terdapat mesjid yang digunakan masyarakat sebagai tempat beribadah. Jika ditinjau dari segi etnis atau suku maka masyarakat Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar memiliki 2 suku yaitu: suku jawa dan batak.

B. Temuan Khusus

1. Kepribadian Sosial Remaja Di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar

Kepribadian sosial adalah merupakan suatu bentuk perilaku, watak, sikap, sifat dan juga dapat dikatakan suatu kebiasaan seseorang dalam kehidupan di lingkungan sosial masyarakat. Kepribadian sosial juga merupakan suatu bentuk sosialisasi dalam kehidupan, bagaimana dalam hal tersebut mampu mengemban suatu yang di anggap penting dalam masyarakat yang sifatnya mengharuskan untuk melaksanakan baik suatu peraturan-peraturan, adat-istiadat, norma-norma, dan bentuk lainnya yang bertujuan dalam menciptakan intraksi dan hubungan yang baik.

Remaja disebut juga dengan masa pubertas. Remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa yang penuh dengan perubahan emosi yang diiringi dengan perubahan fisik yang pesat dan perkembangan

psikis yang bervariasi. Pada masa ini sosialisasi akan lebih luas untuk menjalin hubungan dengan orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang terdapat beberapa faktor Peran Bimbingan Orangtua Dalam Membina Kepribadian Sosial Remaja di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar diantaranya:

a. Tutar Kata

Remaja dalam berintraksi sosial harus memiliki *akhlakul karimah* dan menampakkan hal yang positif dan sesuai dengan tingkah laku yang populis dan nilai yang natural, yaitu dimana seorang remaja harus mampu menonjolkan sifat yang arif, santun, tutur kata yang baik, dan juga sesuai dengan kondisi yang ada di lingkungannya maupun pembawaan diri terhadap sebaya, dewasa dan orangtua.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Supatmin sebagai orangtua mengatakan bahwa:

Anak-anak ataupun dikatakan remaja, pada halnya memang masih memerlukan perhatian, tapi kadang saya merasa jengkel mendengar perkataan remaja yang tidak pantas untuk diucapkan, terkadang disuruh dan diingatkan mengenai perbuatannya selalu membantah dengan kata-kata yang kasar.⁶⁶

Seterusnya wawancara dengan Anto sebagai orangtua mengatakan bahwa:

Sikap yang dinampakkan anak saya membuat saya kewalahan, seperti lewat didepan orang yang lebih tua tanpa ada mengatakan

⁶⁶Supatmin (Orangtua), *Wawancara* di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar pada tanggal 22 Desember 2021.

permisi dan saya sebagai orangtua tetap berusaha untuk memberikan teguran untuk berperilaku yang baik.⁶⁷

Seterusnya wawancara dengan Linda Sari sebagai orangtua mengatakan bahwa: “anak saya memiliki sifat kepedulian yang kurang, jika saya meminta tolong kepada anak saya untuk membelikan sesuatu ke warung anak saya selalu menolak dan mengatakan “ah”.⁶⁸

Seterusnya wawancara dengan Butet sebagai orangtua mengatakan bahwa: “anak saya selalu bersuara keras apabila ia sedang meminta sesuatu, dan jika tidak dituruti ia akan marah-marah kepada saya.”⁶⁹

Selanjutnya wawancara dengan Udin sebagai orangtua mengatakan bahwa:

saya selalu mencoba untuk bertutur kata dengan lembut dan sopan, tapi terkadang anak saya senang sekali memancing saya untuk berkata kasar kepada mereka. Terkadang saya marah karena anak saya yang remaja dan adiknya selalu saja bertengkar.⁷⁰

Seterusnya wawancara dengan Riyan sebagai remaja mengatakan bahwa: “jika keinginan saya tidak dituruti saya akan marah dan bersuara tinggi kepada orangtua saya.”⁷¹

Dan wawancara dengan Adel sebagai remaja mengatakan bahwa: “orangtua saya sibuk bekerja di kebun sehingga saya kurang berinteraksi dengan orangtua saya.”⁷²

⁶⁷Anto (Orangtua), *Wawancara* di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar pada tanggal 22 Desember 2021.

⁶⁸Linda Sari (Orangtua), *Wawancara*, di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar pada tanggal 28 November 2021.

⁶⁹Butet (Orangtua), *Wawancara*, di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar pada tanggal 28 November 2021.

⁷⁰Udin (Orangtua), *Wawancara*, di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar pada tanggal 28 November 2021.

⁷¹Riyan (Remaja), *Wawancara*, di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar pada tanggal 28 November 2021.

Selanjutnya wawancara dengan Riko sebagai remaja mengatakan bahwa: “saya tidak selalu mengikuti apa yang dikatakan orangtua saya, akan tetapi saya selalu berusaha bersikap baik dan berkata sopan walaupun terkadang dengan nada yang lebih tinggi dibandingkan orangtua saya”.⁷³

Selanjutnya wawancara dengan Novita sari sebagai remaja mengatakan bahwa: “saya selalu berkata baik kepada orang yang berkata baik kepada saya dan sebaliknya”.⁷⁴

Selanjutnya wawancara dengan Roni sebagai remaja mengatakan bahwa: “orangtua saya suka marah-maraha kepada saya tanpa alasan, jadi itulah yang menyebabkan saya juga suka marah-maraha kepada teman-teman saya”.⁷⁵

Dan wawancara dengan Iran sebagai tokoh masyarakat mengatakan bahwa:

saya terkadang heran dengan remaja sekarang ini, karena susah sekali untuk diatur. Sering sekali mereka meremehkan dan tidak mendengarkan apa yang dikatakan orang yang lebih tua. Tujur kata mereka pun kepada saya kurang sopan.⁷⁶

⁷²Adel (Remaja), *Wawancara*, di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar pada tanggal 28 November 2021.

⁷³Riko (Remaja), *Wawancara*, di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar pada tanggal 28 November 2021.

⁷⁴Novita Sari (Remaja), *Wawancara*, di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar pada tanggal 28 November 2021.

⁷⁵Roni (Remaja), *Wawancara*, di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar pada tanggal 28 November 2021.

⁷⁶Iran (Tokoh Masyarakat), *Wawancara*, di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar pada tanggal 28 November 2021.

b. Sopan Santun

Rasa saling menghormati harus ditempatkan pada tempatnya, maka akan menjadi sesuai dengan keadaan yang ada di tempat tersebut. Begitu halnya dengan remaja yang harus menyesuaikan diri terhadap kondisi dan lingkungan yang dia tempati. Maka dengan hal demikian remaja ini bisa berada dalam bentuk yang positif dan juga sebaliknya dengan bentuk yang negatif.

Hasil wawancara dengan Juni sebagai orangtua mengatakan bahwa:

kepribadian sosial remaja di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang adalah Remaja sekarang harus di perhatikan karena perangai yang di tunjukkan sudah tidak terarahkan lagi, suka sekali melakukan tindakan sesuka hati mereka.⁷⁷

Selanjutnya wawancara dengan Timbul sebagai orangtua mengatakan bahwa: “sopan santun untuk anak remaja sekarang sangat kurang karena mereka lebih suka melakukan apa yang mereka ingin lakukan tanpa berpikir bagaimana nanti akibatnya”.⁷⁸

Selanjutnya wawancara dengan Anto sebagai orangtua mengatakan bahwa:

saya sebagai orangtua agak kewalahan dalam hal membimbing kepribadian sosial remaja pada saat ini, karena mereka memiliki cara tersendiri untk bersosial. Yang bisa saya lakukan hanya mengingatkan mereka agar tetap berada di jalan yang benar.⁷⁹

⁷⁷Juni (Orang tua) *Wawancara* di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar pada tanggal 28 oktober 2021

⁷⁸Timbul (Orangtua), *Wawancara* di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar pada tanggal 28 oktober 2021.

⁷⁹Anto (Orangtua), *Wawancara* di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar pada tanggal 28 oktober 2021.

Sedangkan wawancara menurut Akhiruddin Tokoh Masyarakat mengatakan bahwa:

Anak-anak jaman sekarang sudah beda jauh di bandingkan oleh anak-anak jaman dulu, seperti kurangnya rasa hormat mereka terhadap yang lebih tua, kadang mereka tidak menyapa lagi saat mereka lewat di depan kami yang lebih tua di bandingkan anak-anak itu”⁸⁰

Sedangkan wawancara dengan Ardian sebagai remaja mengatakan bahwa:

saya sopan, tetapi terkadang saya malas untuk menyapa orang-orang yang saya temui diluar rumah saya. Karena saya tidak suka keluar rumah dan orangtua saya juga tidak terlalu menuntut saya untuk hal itu.⁸¹

Sedangkan wawancara dengan Riki sebagai remaja mengatakan bahwa: “saya ^{selalu} berusaha untuk tetap baik dan sopan kepada yang lebih tua, walaupun terkadang saya terlihat cuek dan tidak mendengarkan apa yang ucapan orangtua saya karena saya tidak suka untuk diatur-aturl”⁸²

Selanjutnya wawancara dengan Ilham sebagai remaja mengatakan bahwa: “saya tidak terlalu suka berbasa-basi kepada orang, sehingga saya seperti orang yang tidak peduli dengan lingkungan saya sendiri”⁸³

Selanjutnya wawancara dengan Gunawan sebagai remaja mengatakan bahwa: “saya merasa sopan kepada siapa saja terutama yang

⁸⁰Akhiruddin (Tokoh Masyarakat) *Wawancara* di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar pada tanggal 28 Oktober 2021

⁸¹Ardian (Remaja), *Wawancara*, di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar pada tanggal 28 November 2021.

⁸²Riki (Remaja), *Wawancara*, di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar pada tanggal 29 November 2021.

⁸³Ilham (Remaja), *Wawancara*, di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar pada tanggal 29 November 2021.

lebih tua dari saya, karena menurut saya sopan santun itu sangat penting dalam hal sehari-hari”.⁸⁴

Seterusnya wawancara dengan Gempar sebagai tokoh masyarakat mengatakan bahwa: masalah sopan santun memang seringkali saya rasa kurang dalam diri remaja sekarang ini. Remaja sekarang ini hanya mau menyapa kita apa bila kita menyapa mereka terlebih dulu. Saya terkadang sempat berpikir apa mereka tidak di bimbing orangtua untuk bersopan santun.⁸⁵

Selanjutnya wawancara dengan Lasmini sebagai orangtua mengatakan bahwa:

Seringkali saya memberikan anak saya tugas untuk membersihkan rumah dan mengurus adiknya ketika saya dan suami saya tidak berada dirumah. Dan ketika anak melakukan tugasnya dengan benar saya selalu memberi apresiasi kepada anak dengan mengucapkan terimakasih dan menepuk bahu anak saya.⁸⁶

Selanjutnya wawancara dengan Anita sebagai orangtua mengatakan bahwa: “anak saya sering melanggar peraturan yang berlaku dalam keluarga, seperti pulang larut malam, tidak belajar ketika malam hari, tidak melaksanakan sholat, dan berbuat tidak sopan dengan orang yang lebih tua”.⁸⁷

c. Kejujuran

Kejujuran merupakan salah satu hal yang harus di tanamkan dalam pembentukan keperibadian sosial remaja. Kejujuran remaja sangat membantu orangtua untuk memahami apa sebenarnya yang diinginkan dan

⁸⁴Gunawan (Remaja), *Wawancara*, di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar pada tanggal 29 November 2021.

⁸⁵Gempar (Tokoh Agama), *Wawancara*, di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar pada tanggal 29 November 2021.

⁸⁶Lasmini (Orangtua), *Wawancara*, di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar pada tanggal 29 November 2021.

⁸⁷Anita (Orangtua), *Wawancara*, di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar pada tanggal 29 November 2021.

dibutuhkan oleh anak atau remaja. Kejujuran akan membuat orang lain mempercayai apa yang kita sampaikan dan yang kita ucapkan. Orangtua menjadi contoh pertama dalam menerapkan kejujuran yang dilakukan secara terus menerus dengan kesungguhan hati dan niat yang suci. Kejujuran yang tertanam dalam diri individu dapat membentuk rasa tanggung jawab, moral yang baik, disiplin dan juga perilaku baik pada diri sendiri, serta dapat memberikan efek positif dalam interaksi maupun kepekaan dan penyesuaian dalam kelompok sebaya maupun dalam masyarakat.

Hasil wawancara dengan Gempar sebagai tokoh Agama mengatakan bahwa:

Remaja yang saya lihat sekarang memang bertingkah laku sesuka hati mereka. Sehingga mereka suka sekali tidak jujur apabila ditanyakan tentang shalat atau tentang hal lainnya yang berkaitan tentang agama dan kurang menghargai yang lebih tua dari mereka seperti saya ini.⁸⁸

Selanjutnya wawancara dengan Riyan sebagai remaja mengatakan:

Saya dalam pelaksanaan ibadah memang suka tidak jujur, karena saya lakukan masih kurang, apalagi dalam ibadah shalat, dikarenakan kesibukan saja dalam bermain, sekolah dan juga saya masih kurang dalam pemahaman tentang ibadah seperti shalat.⁸⁹

Selanjutnya wawancara dengan Supatmin sebagai orangtua mengatakan bahwa:

Anak saya jika meminta uang jajan selalu beralasan membayar buku akan tetapi jika saya tanyakan masalah buku yang dibelinya, anak saya selalu tidak bisa menunjuknya. Saya selalu berusaha untuk

⁸⁸Gempar (Tokoh Agama), *Wawancara* di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar pada tanggal 28 Desember 2021.

⁸⁹Riyan (Remaja), *Wawancara* di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar pada tanggal 22 Desember 2021.

menasehatinya agar selalu berkata jujur dan tidak banyak alasan apabila ditanyak.⁹⁰

Selanjutnya wawancara dengan Anto sebagai orangtua mengatakan bahwa: “anak saya yang remaja memang jarang sekali untuk membicarakan apa yang sedang ia alami, entah itu masalah sekolah atau pun masalah pribadinya”.⁹¹

Selanjutnya wawancara dengan Timbul sebagai orangtua mengatakan bahwa: “anak saya susah jika harus mengutarakan pendapatnya merasa takut, malu-malu, kurang percaya diri sehingga saya pun susah untuk mengajaknya berdiskusi tentang masalah yang ia hadapin”.⁹²

Selanjutnya wawancara dengan Lamini sebagai orangtua mengatakan bahwa: “anak saya tidak suka menceritakan apa yang semestinya ia ceritakan. Saya sibuk sehingga waktu untuk berbicara itu sangatlah jarang sekali”.⁹³

Hasil wawancara dengan Ardian sebagai Remaja mengatakan:

Saya tidak merasa keberatan jika ada peraturan di dalam masyarakat, tetapi saya keberatan jika peraturan itu ada untuk keperluan saya seperti harus adanya berpamitan jika membawa teman untuk tidur di rumah saya. Padahal teman saya itu juga laki-laki tetapi tetap saja harus di pamitkan kepada tokoh masyarakat, kan aneh.⁹⁴

⁹⁰Supatmin (Orangtua), *Wawancara*, di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar pada tanggal 29 November 2021.

⁹¹Anto(Orangtua), *Wawancara*, di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar pada tanggal 29 November 2021.

⁹²Timbul (Orangtua), *Wawancara*, di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar pada tanggal 29 November 2021.

⁹³Lasmini (Orangtua), *Wawancara* di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar pada tanggal 22 Desember 2021.

⁹⁴Ardian (Remaja), *Wawancara* di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar pada tanggal 22 Desember 2021.

Selanjutnya wawancara dengan gunawan sebagai remaja mengatakan: “Peraturan yang ada dalam masyarakat sangat bagus, apalagi bagi perempuan, agar tidak sembarangan membawa orang atau teman”.⁹⁵

Selanjutnya wawancara dengan Novita sari sebagai remaja mengatakan bahwa: jika saya ingin bersosial saya jangan sekali untuk meminta ijin kepada orangtua saya karena mereka sibuk dengan urusan mereka, akan tetapi jika itu hal penting saya akan tetap komunikasikan kepada mereka.⁹⁶

Berdasarkan hasil Observasi penelitian dilapangan bahwa kepribadian sosial remaja di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang masih tergolong kurang baik, dengan adanya perilaku yang tidak di tampilkan pada remaja, seperti kurangnya rasa hormat kepada yang lebih tua, bertingkah semaunya, malas-malasan, dan selalu ingin menang sendiri dan juga dalam bentuk negatif lainnya.⁹⁷

2. Peran Orangtua Dalam Membina Kepribadian Sosial Remaja Di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar

Orangtua merupakan pendidik yang pertama dan utama terhadap anak-anaknya terutama anak yang memasuki usia remaja, karena sikap dan perilaku yang dilakukan orangtua merupakan unsur-unsur informal dan formal yang berpengaruh terhadap kepribadian anak maupun remaja.

Kepribadian sosial sangat penting dalam kehidupan remaja. Dengan adanya kepribadian sosial pada remaja tersebut mampu menyesuaikan diri

⁹⁵Gunawan (Remaja), *Wawancara* di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar pada tanggal 27 Desember 2021

⁹⁶Novita Sari (Remaja), *Wawancara* di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar pada tanggal 2 November 2021.

⁹⁷*Observasi*, di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar pada tanggal 27 oktober 2021.

terhadap lingkungannya, bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungannya, mampu berinteraksi sosial dengan baik serta mencapai suatu hasil yang baik sesuai dengan lingkungannya.

Hal yang berbeda terjadi di masyarakat Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar, masih ditemukan orangtua yang kurang berperan dalam pembinaan kepribadian sosial remaja.

Sesuai hasil wawancara dengan Trisman sebagai orangtua terkait dengan dalam membina kepribadian sosial:

Mengenai kepribadian sosial remaja tidak banyak yang dilakukan, hanya menunjukkan dengan apa yang terjadi di kalangan masyarakat seperti mengajak mereka dalam bergotong royong dan urusan tentang kemasyarakatan lainnya.⁹⁸

a. *Preventif* / Pencegahan

1) Bergotong Royong

Kegiatan gototong royong ialah kegiatan yang dilakukan bersama-sama dalam masyarakat baik itu kegiatan dalam hal bakti sosial atau membersihkan jalan raya bersama. Sebagian remaja merasa kegiatan ini sebagai hal yang membosankan dan malas untuk mengerjakannya.

Wawancara dengan Ilham sebagai remaja mengatakan:

saya sangat malas jika disuruh untuk ikut-ikutan dalam kegiatan gotong royong karena kotor dan disuruh ini itu orang yang lebih tua.⁹⁹

Selanjutnya wawancara dengan Juni sebagai orangtua mengatakan bahwa:

⁹⁸Trisman (Orangtua), *Wawancara* di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar pada tanggal 25 oktober 2021.

⁹⁹Ilham (Remaja), *Wawancara* di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar pada tanggal 25 Desember 2021.

“anak-anak itu sangat malas untuk diajak bergotong royong padahal itukan yang menambah pengetahuan dan silaturahmi”.¹⁰⁰

Selanjutnya wawancara dengan Iran sebagai tokoh masyarakat berkata sebagai berikut:

Bergotong royong bukan hanya ajang untuk berseh-bersih saja akan tetapi bisa jadi tempat berkumpul dan bersilaturahmi sesama warga-warga. Remaja juga terkadang perlu saya paksakan untuk mengikuti acara gotong royong agar semakin akrab dan dekat kepada semua orang.¹⁰¹

Selanjutnya wawancara dengan Linda Sari sebagai orangtua berkata sebagai berikut:

“anak saya jika disuruh untuk ikut membantu gotong royong selalu saja beralasan untuk tidak mengikutinya karena menurut ia itu hal yang biasa di kerjakan oleh orang-orang tua saja”.¹⁰²

Selanjutnya wawancara dengan Supatmin sebagai orangtua berkata bahwa:

“anak saya selalu beralasan capek dan tidak mau main kotor apa bila disuruh untuk ikutan dalam gotong royong”.¹⁰³

Selanjutnya wawancara dengan Nada sebagai remaja mengatakan bahwa:

“saya tidak pernah disuruh untuk mengikutin gotong royong, karena orangtua saya yang ikut dalam melaksanakannya”.¹⁰⁴

Selanjutnya wawancara dengan Riko sebagai remaja mengatakan bahwa:

¹⁰⁰Juni (Orangtua), *Wawancara* di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar pada tanggal 25 Desember 2021.

¹⁰¹Iran (Tokoh Masyarakat), *Wawancara* di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar pada tanggal 25 Desember 2021.

¹⁰²Linda Sari (Orangtua), *Wawancara* di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar pada tanggal 25 Desember 2021.

¹⁰³Supatmin (Orangtua), *Wawancara* di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar pada tanggal 25 Desember 2021.

¹⁰⁴Nada (Remaja), *Wawancara* di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar pada tanggal 25 Desember 2021.

“saya mengikuti gotong royong dengan senang hati karena dapat kerja sama dan sama kerja dengan yang lainnya”.¹⁰⁵

Selanjutnya wawancara dengan Ardian sebagai remaja mengatakan bahwa:

“orangtua saya tidak pernah mengajak saya, Karena saya sepulang dari sekolah merasah lelah dan ingin bermain lagi dengan teman-teman saya”.¹⁰⁶

Selanjutnya wawancara dengan Riki sebagai remaja mengatakan bahwa:

Orangtua saya sibuk bekerja dan setiap harinya jangan berada di rumah. Kami saja jumpa hanya pagi dan malam itu pun saat saya sayang sudah mau belajar malam dan pigi sekolah saat pagi hari. Jadi sangat jarang buat kami membicarakan tentang yang lainnya.¹⁰⁷

Selanjutnya wawancara dengan Ade Siregar sebagai kepala desa mengatakan bahwa:

Saya selalu berharap kepada para orangtua agar selalu mengajak anak-anaknya terutama remanya agar mengikuti apapun yang ada di desa ini. Agar mereka semakin terbiasa dalam bersosial dan bermasyarakat dengan baik dan benar. Apalagi masa remaja merupakan masa yang beran-benar harus di awasin oleh orangtua karena para remaja ingin mengetahui semuanya.¹⁰⁸

Selanjutnya wawancara dengan Ilham sebagai remaja mengatakan bahwa:

¹⁰⁵Riko (Remaja), *Wawancara* di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar pada tanggal 26 Desember 2021.

¹⁰⁶Ardian (Remaja), *Wawancara* di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar pada tanggal 26 Desember 2021.

¹⁰⁷Riki (Remaja), *Wawancara* di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar pada tanggal 26 Desember 2021.

¹⁰⁸Ade Siregar (Kepala Desa), *Wawancara* di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar pada tanggal 26 Desember 2021.

“saya mengikuti gotong royong karena teman-teman saya juga mengikutinya dan kami juga sambil bermain-main”.¹⁰⁹

2) Pesta Pernikahan

Pesta pernikahan ialah kegiatan dalam masyarakat yang merupakan hal membahagiaan atau mengembirakan dalam satu keluarga yang mengkaitkan sebagian masyarakat. Salah satu tradisi jawa yang ada di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar yaitu rewang dalam pesta pernikahan, dengan mengajak sebagian warga untuk ikut serta dalam berlangsungnya acara dan sebagian warga hanya datang untuk menghadiri.

Wawancara dengan Butet sebagai orangtua mengatakan bahwa:

Dalam acara pesta pernikahan ini remaja sangat cepat untuk mendengarkan dan melaksanakan suruhan saya untuk ke acara tersebut”.¹¹⁰

Selanjutnya wawancara dengan Trisman sebagai orangtua mengatakan bahwa:

“saya selalu mendukung dan menyuruh anak saya bila ada kegiatan pesta pernikahan di desa ini, cuman terkadang karena kesibukan saya yang membuat saya jarang menyuruh kepada mereka”.¹¹¹

Selanjutnya wawancara dengan Udin sebagai orangtua mengatakan bahwa:

¹⁰⁹Ilham (Remaja), *Wawancara* di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar pada tanggal 26 Desember 2021.

¹¹⁰Butet (Orangtua), *Wawancara* di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar pada tanggal 26 Desember 2021.

¹¹¹Trisman (Orangtua), *Wawancara* di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar pada tanggal 27 oktober 2021.

“saya terkadang tidak terlalu ikut campur urusan anak saya. Jika ia ingin pergi ke acara pernikahan atau yang lainnya yah itu terserah mereka saja asal masih dalam lingkungan desa ini”¹¹².

Selanjutnya wawancara dengan Lasmini sebagai orangtua mengatakan bahwa:

“saya selalu menyuruh anak saya untuk mengikuti apa saja yang ada di desa ini agar anak saya pandai dalam bersosial”¹¹³.

Selanjutnya wawancara dengan Anita sebagai orangtua mengatakan bahwa:

“anak saya selalu bersemangat apabila ada pesta di desa ini. Karena saya pun bersemangat untuk mengikutinya juga”¹¹⁴.

Selanjutnya wawancara dengan Nada sebagai remaja mengatakan bahwa:

“saya jika disuruh kepesta sangatlah bersemangat dan bergembira karena saya bisa bertemu dan berkumpul dengan teman-teman saya”¹¹⁵.

Selanjutnya wawancara dengan Riyan sebagai remaja mengatakan bahwa:

“Jika ada pesta pernikahan saya tidak terlalu bersemangat untuk mengikutinya, tetapi saja juga datang karena banyak teman-teman saya disana”¹¹⁶.

Bersamaan wawancara dengan Novita Sari sebagai remaja mengatakan:

¹¹²Udin (Orangtua), *Wawancara* di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar pada tanggal 27 Desember 2021.

¹¹³Lasmini (Orangtua), *Wawancara* di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar pada tanggal 27 Desember 2021.

¹¹⁴Anita (Orangtua), *Wawancara* di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar pada tanggal 27 Desember 2021.

¹¹⁵Nada (Remaja), *Wawancara* di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar pada tanggal 26 Desember 2021.

¹¹⁶Riyan (Orangtua), *Wawancara* di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar pada tanggal 27 Desember 2021.

“Kalau orangtua saya menyuruh membantu dan menghadiri acara pesta tentu saya mau lah, karena disitu saya selalu berdandan dan mengenakan baju baru”.¹¹⁷

Hasil wawancara dengan Roni sebagai remaja mengatakan bahwa:

“Kalau ada acara pesta pernikahan, disini saya bebas untuk pulang malam dan menonton keyboard”.¹¹⁸

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ade Siregar selaku kepala desa mengatakan bahwa:

Saya berharap kepada seluruh anak-anak remaja dan orangtua tetap mengikuti kegiatan yang positif dan baik. Dilaksanakan dengan baik, aman, dan amanah agar yang memiliki acara dapat merasa terbantu dan masyarakat sekalian merasa senang dan anak-anak dapat lebih memahami lagi adat istiadat yang ada di desa ini.¹¹⁹

Berdasarkan observasi peneliti dilapangan dalam kegiatan masyarakat, orangtua masih kurang dalam mempedulikan tentang kegiatan remaja, dan memberikan remaja kebebasan tanpa adanya tanggung jawab bagaimana remaja seharusnya menghadiri dan apayang dikerjakan dalam kegiatan tersebut. Dengan hal tersebut dapat menentukan kepribadian yang kurang baik.¹²⁰

¹¹⁷Novita Sari (Remaja), *Wawancara* di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar pada tanggal 26 Desember 2021.

¹¹⁸Roni (Remaja), *Wawancara* di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar pada tanggal 26 Desember 2021

¹¹⁹Ade Siregar (Kepala desa), *Wawancara* di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar pada tanggal 27 Desember 2021.

¹²⁰*Observasi*, di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar pada tanggal 26 November 2021

3) Keagamaan

Keagamaan adalah kegiatan yang dilakukan atas dasar agama. Kegiatan keagamaan yang sering ada di kalangan masyarakat seperti pengajian ataupun apabila ada kemalangan, musibah, dan juga orang yang mengalami kehilangan hal tertentu. Menjadikan kegiatan yang mengkaitkan dalam seluruh kalangan masyarakat, yaitu adanya suatu rasa empati, dan saling tolong menolong yang sifatnya naluri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Udin sebagai orangtua mengatakan:

“Saya menyuruh dan mengajak anak saya supaya menghadiri acara tahlilan akan tetapi anak saya tidak mau”.¹²¹

Seterusnya wawancara dengan Juni sebagai orangtua mengatakan:

“Anak saya sangat malas jika diajak kegiatan dalam keagamaan, maunya anak saya hanya menonton tv”.¹²²

Selanjutnya wawancara dengan Timbul sebagai orangtua mengatakan bahwa:

“saya tidak terlalu memaksakan anak saya untuk sholat, karena saya pun masih kurang dalam hal itu”.¹²³

Selanjutnya wawancara dengan Supatmin sebagai orangtua mengatakan bahwa:

¹²¹Udin (Orangtua), *Wawancara* di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar pada tanggal 23 November 2021

¹²²Juni (Orangtua), *Wawancara* di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar pada tanggal 23 November 2021

¹²³Timbul (Orangtua), *Wawancara* di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar pada tanggal 23 Desember 2021.

Anak saya selalu bersemangat dalam hal mengikuti kegiatan keagamaan seperti mengaji rutin tiap malam sehabis magrib akan tetapi itu dulu, sekarang mereka lebih suka main hp dan suka lupa waktu sholat.¹²⁴

Selanjutnya wawancara dengan Adel sebagai remaja mengatakan bahwa:

“saya sholat, saya mengaji kalo sudah waktunya, tetapi kalo saya sibuk dengan belajar saya suka lupa waktu”.¹²⁵

Selanjutnya wawancara dengan Nada sebagai remaja mengatakan:

“Saya lebih suka menonton tv dari pada harus keluar rumah untuk ikut pengajian atau kegiatan lainnya.”¹²⁶

Selanjutnya wawancara dengan Novita Sari sebagai remaja mengatakan bahwa:

“saya kalo disuruh pergi ke pengajian yang meninggal saya mau saja asal teman-teman saya pun ikut datang ke sana.”¹²⁷

Seterusnya wawancara dengan Riyan sebagai remaja mengatakan bahwa:

“Kalau ada yang meninggal, saya tidur dirumah”.¹²⁸

Selanjutnya hasil wawancara dengan Riko sebagai remaja mengatakan bahwa:

¹²⁴Supatmin (Orangtua), *Wawancara* di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar pada tanggal 23 november 2021.

¹²⁵Adel (Orangtua), *Wawancara* di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar pada tanggal 23 November 2021.

¹²⁶Nada (Remaja), *Wawancara* di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar pada tanggal 23 November 2021

¹²⁷Novita sari (Remaja), *Wawancara* di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar pada tanggal 23 November 2021.

¹²⁸Riyan (Remaja), *Wawancara* di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar pada tanggal 24 November 2021

“kalo masalah takjiah atau ada yang kemalangan meninggal saya pasti ikut membantu hitung-hitung amallah”.¹²⁹

Bersamaan wawancara dengan Lasmini sebagai orangtua mengatakan bahwa:

“Memang susah sekali menyuruh anak dikalangan remaja, karena mereka lebih ingin bersenang-senang dari pada memperbanyak amalan ibadah”.¹³⁰

Menurut hasil observasi bahwa acara keagamaan seperti pengajian sangat cenderung kepada yang namanya suatu kemalangan atau disebut kesedihan, dalam lingkup secara umumnya masyarakat merasakan empati yang sangat mendalam terhadap keluarga yang terkena musibah.¹³¹

Wawancara dengan Gempar sebagai tokoh masyarakat mengatakan:

Sebaiknya remaja diberikan sebuah penekanan bahwa status sosial berupa dalam acara kegiatan keagamaan ataupun kemalangan sangat perlu, karena bagaimanapun merekalah para remaja saat ini yang akan menjadi penerus kelak. Remaja juga harus ada rasa saling merangkul antara sesama ketika terjadi musibah dalam lingkungan masyarakat tersebut.¹³²

Dengan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kepribadian sosial remaja dalam masyarakat yang didorong dengan bentuk kegiatan yaitu melalui kegiatan gotong royong, pesta pernikahan ataupun

¹²⁹Riko (Remaja), *Wawancara* di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar pada tanggal 23 November 2021.

¹³⁰Lasmini (Orangtua), *Wawancara* di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar pada tanggal 23 November 2021

¹³¹*Observasi*, di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar pada tanggal 23 november 2021

¹³²Gempar (Tokoh Masyarakat), *Wawancara* di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar pada tanggal 23 November 2021

keagamaan sangat berpengaruh bagi kepribadian, akan tetapi diantara kegiatan itu remaja sangat ditentukan dengan lebih aktif dalam kegiatan pesta pernikahan yang dalam artian bagi remaja bahwa dalam pesta pernikahan ini remaja bebas dalam aplikasi sosialnya, dengan ditandai adanya bentuk negatif yang akan ditimbulkan bagi sekelompok remaja, yang dapat menentukan kepribadian sosial yang tidak baik.

b. *Award*

Award adalah pemberian hadiah yang diberikan oleh orangtua kepada anaknya. Memberi anak hadiah memang membantu mereka mematuhi perintah dan perkataan orangtua. Hadiah memunculkan dorongan dalam diri anak untuk melakukan permintaan orangtua karena ada imbalan di baliknya.

Namun di sisi lain, memberikan anak hadiah juga dapat menumbuhkan sikap haus akan imbalan. Membuat anak tidak mau melakukan *sesuatu* jika tidak ada hadiah yang tersedia bagi mereka.

Hasil wawancara dengan Anita sebagai orangtua yang terkait dalam kegiatan di masyarakat:

Saya sebagai orangtua sangat berharap agar anak saya raji mengikuti kegiatan di masyarakat dan saya akan memberikan hadiah seperti pujian jika anak saya menurut dengan kata-kata saya, tetapi anak saya kurang tertarik dalam mengikuti acara di masyarakat apa lagi tentang kemalangan, karena anak saya sangat susah di tuntun dalam bidang agama tersebut.¹³³

¹³³Anita (Orangtua), *Wawancara* di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar pada tanggal 24 November 2021

Selanjutnya hasil wawancara dengan Butet sebagai orangtua mengatakan bahwa:

Kegiatan-kegiatan didalam masyarakat memang sangat penting, dan saya sudah lelah dalam hal menyuruh anak saya untuk mengikutinya.¹³⁴

Selanjutnya wawancara dengan Timbul sebagai orangtua mengatakan bahwa:

Saya selalu menyuruh anak saya dan menasehatinya agar selalu ikut dalam kegiatan bermasyarakat akan tetapi anak saya membantah perkataan saya.¹³⁵

Selanjutnya wawancara dengan Linda Sari sebagai orangtua mengatakan bahwa:

Dalam berkegiatan di masyarakat atau bersosial saya selalu menyuruh anak saya saja tanpa saya ikutin karena saya sibuk dalam urusan saya sendiri. saya datang ataupun mengikutin jika itu memang penting dan kerabat dekat saja.¹³⁶

Selanjutnya wawancara dengan Anto sebagai orangtua mengatakan bahwa:

Saya memberikan semangat untuk anak saya dalam bersosial agar mereka berlatih sejak dini untuk bermasyarakat dan tidak hanya tentang sekolah saja yang mereka pahami.¹³⁷

Hasil wawancara dengan Riki sebagai remaja mengatakan:

Saya lebih memilih-milih dalam hal kegiatan di masyarakat, karena tidak semua kegiatan menguntungkan bagi saya. Kegiatan seperti

¹³⁴Butet (Orangtua), *Wawancara* di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar pada tanggal 24 November 2021

¹³⁵Timbul (Orangtua), *Wawancara* di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar pada tanggal 24 November 2021

¹³⁶Linda Sari (Orangtua), *Wawancara* di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar pada tanggal 24 November 2021.

¹³⁷Anto (Orangtua), *Wawancara* di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar pada tanggal 24 November 2021.

pesta pernikahan saya lebih suka karena banyak makanan dan saya bebas melakukan apa pun itu denga teman-teman saya.¹³⁸

Selanjutnya wawancara dengan Roni sebagai remaja mengatakan bahwa:

“saya jika disuruh untuk mengikuti kegiatan yang ada di desa saya cukup malas karena saya capek dan banyak tugas juga dari sekolah”.¹³⁹

Selanjutnya wawancara dengan Ilham sebagai remaja mengatakan bahwa:

Saya selalu disuruh untuk mengikutin kegiatan sosial yang ada disini akan tetapi saya memilih untuk kegiatan apa saja yang akan saya ikuti. Karena saya juga mengikuti kegiatan tergantung oleh teman-teman saya juga.¹⁴⁰

Selanjutnya wawancara dengan Nada sebagai remaja mengatakan:

“Orangtua saya hanya sebatas menyuruh tanpa ada mengarahkan ataupun menjelaskan bahwa sangat perlu dalam mengikuti ataupun menghadiri kegiatan yang ada seperti waktu ada yang kemalangan”.¹⁴¹

Selanjutnya wawancara dengan Ardian sebagai remaja mengatakan bahwa:

“Saya ikut saja jika memang saya disuruh, jika tidak disuruh ngapain saya ikut”.¹⁴²

Selanjutnya wawancara dengan Iran sebagai Tokoh masyarakat mengatakan bahwa:

¹³⁸Riki (Remaja), *Wawancara* di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar pada tanggal 24 Desember 2021

¹³⁹Roni (Remaja), *Wawancara* di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar pada tanggal 24 Desember 2021.

¹⁴⁰Ilham (Remaja), *Wawancara* di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar pada tanggal 24 Desember 2021.

¹⁴¹Nada (Remaja), *Wawancara* di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar pada tanggal 24 Desember 2021.

¹⁴²Ardian (Remaja), *Wawancara* di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar pada tanggal 24 Desember 2021.

Saya sedikit kecewa melihat anak-anak zaman sekarang yang susah untuk diatur, jika maupun sesukanya saja. Tapi itulah rintangan untuk sekarang ini jadi saya pun harus lebih berkomunikasi lagi kepada orangtua dan remaja juga dan sebagai orangtua jangan menyuruh saja tanpa melakukannya juga.¹⁴³

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa bimbingan orangtua masih dikatakan kurang dikarenakan orangtua hanya menyuruh tanpa ada tindakan untuk terus menerus, dalam kegiatan di masyarakat dan mencontohkan kepribadian sosial yang baik bagi remaja dengan melalui dukungan dari kegiatan sosial masyarakat ataupun dalam kegiatan sehari-hari.

Hasil observasi peneliti dilapangan bahwa peran orangtua dalam pembinaan kepribadian sosial remaja adalah dalam kondisi biasa saja ataupun dikayaan kurang, dan juga dalam menyarankan remaja untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam msyarakat, seperti bergotong yong, pests pernikahan ataupun keagamaan masih relatif lebih unggul kepada yang namanya pesta pernikahan atau keramaian dalam bentuk pesta, orangtua juga hanya mengungkapkan dalam bentuk suruhan tanpa ada arahan ataupun tuntunan untuk melaksanakan hal tersebut.¹⁴⁴

c. *Punishment*

Hukuman adalah tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan efek jera, dan dengan adanya efek jera itu anak akan menjadi sadar akan perbuatannya dan akan berjanji didalam hatinya untuk tidak mengulanginya.

¹⁴³Iran (Tokoh Masyarakat), *Wawancara* di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar pada tanggal 24 Desember 2021

¹⁴⁴*Observasi*, di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar pada tanggal 24 Desember 2021

Seiring wawancara dengan sebagai Trisman orangtua mengatakan:

“Saya tidak sempat memberikan pembinaan terhadap anak saya, karena keseharian saya bekerja mencari nafkah, dan kalau malam hari saya sudah berada di warung kopi”.¹⁴⁵

Seterusnya wawancara dengan Anto sebagai orangtua terkait mengenai waktu:

Saya tidak memiliki waktu yang banyak dikarenakan saya terlalu sibuk dalam hal bekerja, saya saja jarang dalam mengikuti kegiatan sosial yang ada di lingkungan saya, bagaimana saya menyuruh anak saya untuk ikut.¹⁴⁶

Menurut penjelasan orangtua di atas dapat diambil kesimpulan bahwa orangtua hanya menyuruh anak-anak dikalangan remaja dalam pembinaan kepribadian sosialnya baik melalui suatu kegiatan-kegiatan di dalam masyarakat seperti siluluton dan siriyaon, akan tetapi orangtua tidak melakukan tuntunan ataupun bimbingan arahan bagaimana hubungan sosial yang baik dalam masyarakat secara terus menerus, yang dapat membuat anak menjadi salah dalam penyesuaian sosialnya, yang berdampak pada hal negatif.

Pendapat ini sejalan wawancara dengan Iran tokoh masyarakat mengatakan bahwa:

Kepribadian sosial remaja memang harus sangat diperhatikan, karena lingkungan juga sangat mempengaruhi dalam aspek tahap perkembangan pada remaja dengan kebanyakan berada diluar rumah, bermain, nongkrong, bahkan teman bergaul lebih dewasa

¹⁴⁵Trisman (Orangtua), *Wawancara* di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar pada tanggal 24 Desember 2021

¹⁴⁶Anto (Orangtua), *Wawancara* di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar pada tanggal 25 November 2021

dari mereka, begitu juga dengan orangtua mestinya lebih aktif dalam memperhatikan bagaimana sikap remaja di masyarakat.¹⁴⁷

Selanjutnya wawancara dengan Udin sebagai orangtua mengatakan bahwa:

“Saya berusaha untuk menjadi contoh yang baik bagi anak saya, tetapi pergaulan mereka juga berpengaruh dalam hal bermasyarakat”.¹⁴⁸

Seterusnya wawancara dengan Butet sebagai orangtua mengatakan:

“Solusinya yaitu orangtua harus betul-betul memperhatikan bagaimana perkembangan anak-anak atau remaja secara terus menerus, apa yang akan dia butuhkan dalam kalangan masyarakat sosial”.¹⁴⁹

Selanjutnya wawancara dengan Novita Sari sebagai remaja mengatakan bahwa:

“Saya jika tidak mengikuti apa yang ada di masyarakat pasti di marahin oleh orangtua saya, terkadang itulah yang membuat saya malas untuk tidak mengikutinya”.¹⁵⁰

Selanjutnya wawancara dengan Roni sebagai remaja mengatakan bahwa:

“Orangtua saya saja jarang mengikiti dan memberikan saya contoh untuk bersosil dengan baik, jadi saya bersosial yah dengan keperibadian saya. Gimana saya berbicara, bertindak yah semau saya saja”.¹⁵¹

¹⁴⁷Iran (Tokoh Masyarakat), *Wawancara* di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar pada tanggal 25 oktober 2021

¹⁴⁸Udin (Orangtua), *Wawancara* di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar pada tanggal 25 oktober 2021

¹⁴⁹Butet (Orangtua), *Wawancara* di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar pada tanggal 25 Novemner 2021

¹⁵⁰Novita Sari (Remaja), *Wawancara* di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar pada tanggal 25 November 2021.

¹⁵¹Roni (Remaja), *Wawancara* di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar pada tanggal 25 November 2021.

Selanjutnya wawancara dengan Ilham sebagai remaja mengatakan

bahwa:

“saya ikut dalam bersosil karena saya mau saja, jika pun saya tidak menginginkannya pasti saya akan dibilang sebagai anak yang pembangkang oleh tetangga saya”.¹⁵²

Selanjutnya wawancara dengan Riki sebagai remaja mengatakan

bahwa:

“Orangtua saya selalu memarahi saya jika saya tidak ikut bersosil, contohnya jika saya tidak mengikuti gotong royong dan sebagainya”.¹⁵³

Selanjutnya wawancara dengan Adel sebagai remaja mengatakan

bahwa:

“Saya memiliki kepribadian yang kurang baik jika bersosial itu dikarenakan saya malas dan tidak terlalu bersemangat untuk mengikutinya”.¹⁵⁴

Beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran orangtua dalam membina kepribadian sosial remaja di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar adalah dengan cara menyuruh, tanpa ada tindakan selanjutnya dalam menuntun, pergaulan yang kurang baik, mengarahkan sesuai dengan berkepribadian sosial yang sesuai dengan masyarakat pada umumnya dilengkapi dengan adat istiadat, norma-norma yang ada di dalam masyarakat.

¹⁵²Ilham (Remaja), *Wawancara* di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar pada tanggal 25 November 2021.

¹⁵³Riki (Remaja), *Wawancara* di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar pada tanggal 25 Desember 2021.

¹⁵⁴Adel (Remaja), *Wawancara* di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar pada tanggal 25 Desember 2021.

C. Analisis Peneliti

Dalam pembahasan hasil penelitian yang berjudul peran bimbingan orangtua dalam membina kepribadian sosial remaja di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar dapat di gambarkan sebagai berikut:

Peran bimbingan orangtua dalam membina kepribadian sosial remaja di Dusun Sukamulia Desa Mrancar Godang Kecamatan Marancar masih kurang dikarenakan kesibukan orangtua mencari kebutuhan keluarga, yang dapat menimbulkan waktu yang dimiliki orangtua dalam meberikan bimbingan dalam pembinaan kepribadian pada remaja kurang. Orangtua dalam memberikan bimbingan hanya sebatas menyuruh tanpa memberikan contoh tauladan bagi remaja untuk menghasilkan kepribadian sosial yang baik.

Orangtua merupakan lingkungan pertama bagi anak sehingga peran orangtua terhadap kepribadian sosial remaja sangat perlu ditingkatkan agar remaja mampu hidup dan bergaul secara wajar dengan lingkungan sehingga remaja merasa puas terhadap dirinya dan lingkungannya. Kendala yang dihadapi orangtua dalam memberikan bimbingan pada remaja perlu diperbaiki, kesibukan dalam bekerja bukanlah suatu alasan untuk melepaskan kewajiban untuk membimbing anak maupun remaja. Supaya harapan yang selama ini orangtua mimpikan terhadap anak remaja dikemudian hari tercapai yaitu membuat bangga orangtua, agama, nusa dan bangsa.

Sedangkan menurut observasi peneliti dilapangan kurangnya bimbingan yang dilakukan orangtua dalam pembinaan kepribadian sosial remaja dikarenakan orangtua sangat sibuk dalam mencari nafkah sehingga kurangnya waktu untuk

remaja dalam pemberian bimbingan kepribadian remaja tersebut, selain itu orangtua juga memberikan bimbingan hanya sebatas menyuruh remaja tanpa ada tindaklanjutan dalam bentuk tuntunan, arahan, maupun perbandingan dalam melaksanakan bentuk sosial yang diberikan orangtua kepada remaja, yaitu bagaimana remaja dalam berbuat sesuai dengan kehidupan sosial yang akan dijalani baik dalam penyesuaian dan kepekaan sosialnya terhadap apa yang dituntut di masyarakat.

Sedangkan menurut wawancara dan observasi peneliti dikalangan remaja. Remaja banyak mengeluhkan kurangnya perhatian, pengertian dari orangtua dikarenakan kesibukan bekerja dan tidak ada waktu luang mereka untuk saling berinteraksi. Pada dasarnya remaja bukan hanya perlu arahan tetapi remaja juga membutuhkan tindakan langsung seperti memberikan contoh perilaku yang baik kepada yang lebih tua. Remaja juga seringkali salah mengambil tindakan dalam hal menghormati yang lebih tua atau pun lebih suka hal yang membebaskan diri mereka dari pada mengikuti aturan atau arahan yang diberikan kepada mereka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Keadaan kepribadian sosial remaja adalah bentuk perilaku dalam diri remaja yang memiliki peran dalam status sosialnya dengan terwujudnya interaksi sosial yang baik dalam suatu kelompok remaja lebih umumnya dan kelompok masyarakat keseluruhan. Agar anak dapat mempunyai kepribadian yang baik, orangtua mulai memberikan kasih sayang, memberi bimbingan dan menjadi teladan. Kepribadian sosial remaja saat ini masih perlu diperbaiki melalui keluarga lebih khususnya orangtua sebagai pendidik yang pertama bagi remaja, dikarenakan adanya kepribadian yang tidak baik bagi remaja seperti sopan santun yang diterapkan remaja dalam masyarakat tidak sesuai dengan yang diinginkan dalam masyarakat, kurang hormat kepada yang lebih tua, juga dalam melaksanakan ibadah yang masih kurang, dan kurang dalam mematuhi aturan yang ada di masyarakat Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar.
2. Peran Bimbingan Orangtua Dalam Membina Kepribadian Sosial Remaja di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar adalah Tidak semua orangtua melaksanakan perannya, dikarekan orangtua hanya sebatas menyuruh tentang apa yang dilakukan remaja dalam lingkungan sosialnya. Tanpa ada penindak Injutan ataupun contoh proses hubungan sosial dalam masyarakat yaitu kaitannya dengan kegiatan dalam masyarakat, keaktifan remaja di masyarakat, dan peran orangtua di dalam keluarga .

3. Kendala orangtua dalam membina kepribadian sosial remaja adalah dikarenakan:
- a. Faktor ekonomi dapat menimbulkan proses dalam pelaksanaan bimbingan yang diberikan orangtua kepada remaja jadi kurang, karena orangtua dalam kondisinya akan sibuk untuk mencari kebutuhan keluarga sehingga orangtua memperhatikan kepribadian yang ditimbulkan remaja dalam masyarakat kurang, begitu juga dalam pembinaan kepada remaja tidak mempunyai waktu yang banyak yang dimiliki orangtua sehingga akan mengakibatkan remaja tidak tahu arah bagaimana proses sosial yang akan diterapkan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ada di masyarakat.
 - b. Pengaruh lingkungan juga sangat mempengaruhi remaja dikarenakan remaja lebih banyak menghabiskan waktu di luar lingkungan rumah. Apalagi keluarga terutama orangtua sibuk dengan urusan mencari kebutuhan rumah dan terkadang hanya di malam hari saja bisa berkumpul walaupun hanya sebentar. Terkadang orangtua kurang tegas dalam menekankan untuk selalu aktif dalam bersosial di masyarakat.

B. Saran- Saran

1. Diharapkan kepada Orangtua agar bisa menjadi contoh teladan, dan dapat membagi waktu untuk memperhatikan anak-anaknya dan termasuk remaja dalam lingkungan keluarganya .

2. Kepada Remaja supaya dapat memperbaiki perilaku yang tepat dalam masyarakat tanpa ada suatu penyimpangan berbentuk negatif, dan bisa bersosial baik agar tidak merugikan orang lain lebih husus pada teman sebayanya.
3. Kepada Tokoh masyarakat/Alim ulama lebih memperhatikan masyarakatnya supaya memperbaiki akhlak masyarakat terutama kepada remaja, agar membimbing remaja dalam membentuk kepribadian remaja dalam sosial yang baik, berupa pengajian rutin malam jum'at secara terus menerus, juga menganjurkan membuat tauziah rutin bagi remaja.
4. Kepada Kepala Desa supaya membuat peraturan-peraturan yang dapat menindaklanjuti pelanggaran terhadap norma-norma dalam masyarakat, agama, guna untuk membangun masyarakat yang sosial tinggi, terkhusus kepada remaja yang memang masih belum terlalu baik dalam bersosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam, Pendidikan Anak dalam Islam*, Juz. I (Jakarta: Pustaka Amani, 2007)
- Abu Ahmad, *Psikologi Sosial* (Surabaya : PT Bina Ilmu Offset, 1979)
- Abu Bakar M. Luddin, *Psikologi Konseling* (Bandung: Citapustaka Media Printis, 2011)
- Ahmad Sudrajat, *Psikologi Pendidikan* (<http://Ahmadsudrajat.Wordpress.com/2008/05/04/Diakses> 01 September 2021 pukul 22:01 WIB).
- Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian* ,(Yogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014)
- Arhjayati Rahim. *Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Karakter Remaja Putri Menurut Islam*. Jurnal Al-Ulum (Jurnal Studi-Studi Islam) IAIN Gorontalo, Volume 13, Nomor 1 Juni 2013
- Azizah Maulina Erzad. *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Di Lingkungan Keluarga*. Jurnal STAIN Kudus, Jawa Tengah. Volume 5, Nomor 2 Juli-Desember 2017
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010)
- Carole Wade dan Carol Travis, *Psikologi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007).
- Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: appolo, t. th)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Puataka
- Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Toha Putra, 1998)
- Hadiri Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press)
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta : PT. Raja Granfindo Persada, 2001)
- Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014)
- Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011)

- Lawrence A. Pervin, DKK, *Psikologi Kepribadian Teori dan Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2004)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001)
- Lina Novita, Annisa Agustina. *Bimbingan Orang Tua dengan Disiplin Siswa*. Jurnal Pedagonal. Vol 2, No 1, 2018.
- Meleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001)
- Miftahul Jannah. *Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangannya dalm Islam*. Jurnal PsikoIslamedia, Vol 1, No 1 April 2016
- Moeljono Notosoedirjo, *Kesehatan Mental Konsep dan Penerapan*, (Malang: Universitas Muhamaddiyah, 2005)
- Muslim bin Al-Hajja Abu Al-Husein Al-Qusyain Al-Naisaburi, dalam *Kitab 9 Imam*, Lidwa Pusaka i-Sofwere, 2009. Hadis no.3084
- Musthafa Al-‘Adawy, *Fikih Akhlak* (Jakarta: Qisthi Press, 2005)
- Oko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)
- Ryna Resnawati. *Peranan Bimbingan Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa di SMP Islam Parung, Bogor*. 2012.
- Sarlito Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2011)
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2015)
- Suerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005)
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2006)
- Suharsimin Arikunto, dkk, *Penelitian Tindak Kelas*, (Jakarta: bumi aksara 2010)
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Sumadi Suryabroto, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010)

Surnato dan B.Agung Hartono, *Pengembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta,2006)

Syahminan Zaini, *Arti Anak Bagi Seorang Muslim* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1982)

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001

Tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa departemen pendidikan nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pusat, 1981)

Tohirin, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Mdrasah*, (Jakarta: Rajawali Perss, 2013)

Wahyu Wibisana, *Pernikahan Dalam Islam*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim, Volume 14 No 2, 2016

Zakiah Daradjat, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976)

Lampiran I Pedoman Wawancara

A. Wawancara Untuk Orangtua

1. Bagaimana menurut bapak/ibu kepribadian sosial remaja?
2. Dimanakah keseharian bapak/ibu?
3. Bagaimana cara bapak/ibu dalam memberi bimbingan kepada remaja agar mereka aktif dalam bersosial?
4. Apakah bapak/ibu ada waktu untuk memberikan bimbingan kepada remaja?
5. Apakah bapak/ibu memperhatikan tentang keaktifan remaja dalam kegiatan-kegiatan dalam masyarakat?
6. Apakah bapak/ibu aktif dalam bersosial juga?
7. Apa yang menjadi permasalahan bapak/ibu dalam membina kepribadian sosial remaja?
8. Sejauhmana bapak/ibu memberikan bimbingan terhadap remaja?

B. Wawancara Untuk Remaja

1. Apakah adek aktif dalam kegiatan sosial di lingkungan adek?
2. Apakah adek termasuk dalam remaja yang kekinia yang dimana lebih mementingkan diri sendiri dari pada orang yang lebih tua?
3. Dimanakah adek ketika ada yang lagi ada acara siriyaon?
4. Bagaimana sikap adek kepada orang yang lebih tua dari adek?
5. Bagaimana adek dalam menyikapi kepribadian adek dalam bersosial?
6. Menurut adek, bagaimana sih kepribadian sosial itu?

7. Apakah orangtua adek memberikan bimbingan untuk aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial?
8. Apa kendala adek dalam menyesuaikan kepribadian sosial di lingkungan adek?

C. Wawancara masyarakat, tokoh agama, dan tokoh masyarakat

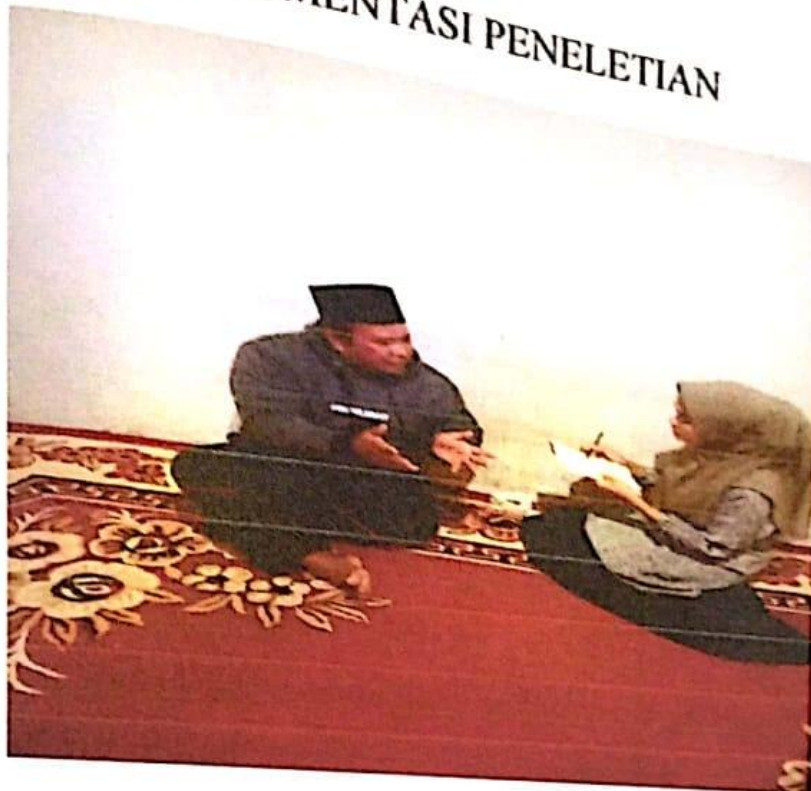
1. Bagaimanakah kepribadian sosial remaja menurut bapak/ibu di Desa Tangsi Dua ?
2. Apakah remaja aktif di masyarakat dalam kegiatan Sosial seperti bergotong royong?
3. Menurut bapak/ibu apakah orangtua sudah berperan dalam membina kepribadian sosial remaja?

Lampiran I Pedoman Observasi

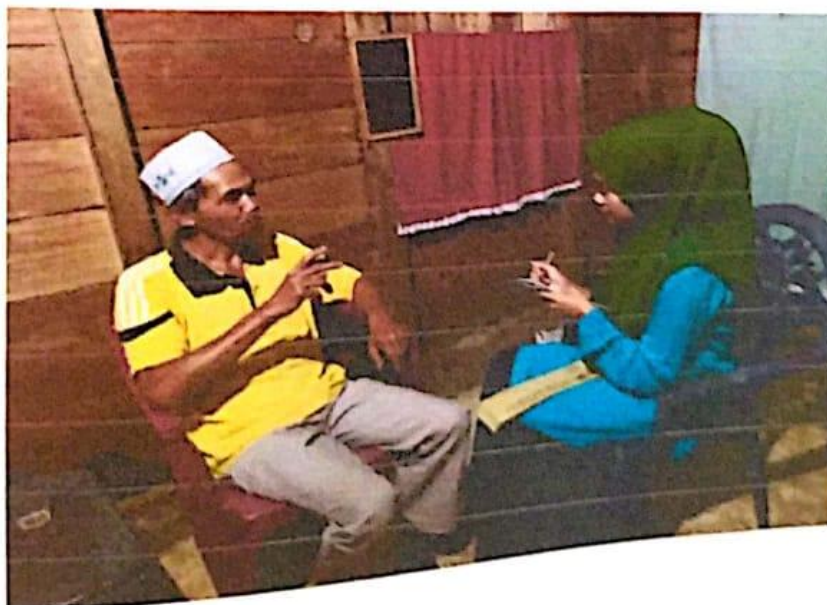
Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Peran Bimbingan Orangtua Dalam Membina Kepribadian Sosial Remaja di Desa Tangsi Dua Kecamatan Marancar”, maka penulis menyusun pedoma observasi sebagai berikut:

1. Letak geografis tempat penelitian
2. Prilaku sosial remaja dalam kehidupan sehari-hari sebagai gambaran dari kepribadian sosial remaja.
 - a. Menghormati yang lebih tua
 - b. Gotong Royong

DOKUMENTASI PENELETIAN

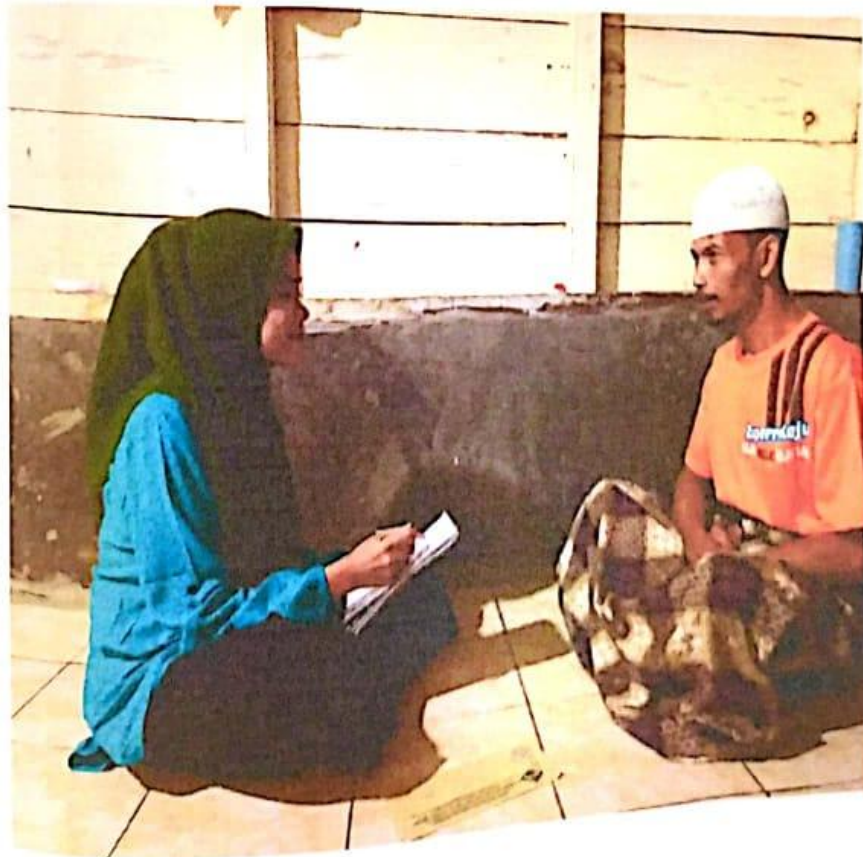
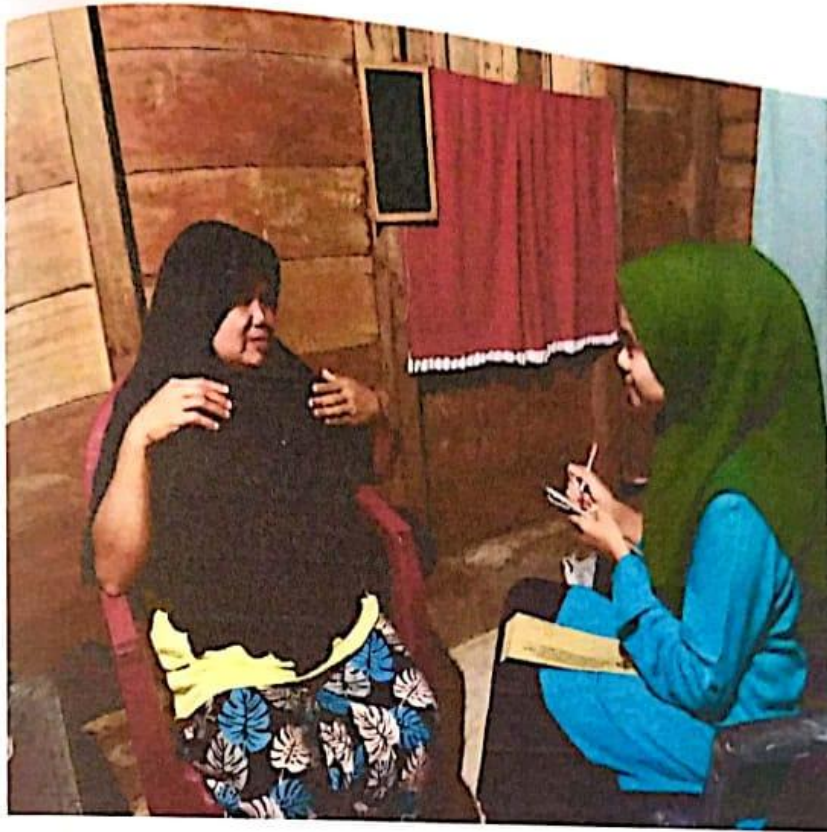


Wawancara Dengan Kepala Desa Dusun Sukamulia Desa
Marancar Godang Kecamatan Marancar











Wawancara Dengan Orangtua Remaja Di Dusun Sukamulia Desa Marancar
Godang Kecamatan Marancar









Wawancara Dengan Tokoh Masyarakat Di Dusun Sukamulia Desa Marancar
Godang Kecamatan Marancar

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : RATIH
NIM : 17 302 00071
Tempat/ Tanggal Lahir : Marancar Godang, 15 November 1998
E-Mail/ No. Telp :
Alamat : Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang
Kecamatan Mrancar

B. Identitas Orangtua

Nama Ayah : Paino
Pekerjaan : Petani
Alamat : Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang
Kecamatan Mrancar

Nama Ibu : Ajizah Harahap
Pekerjaan : Wirausaha
Alamat : Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang
Kecamatan Mrancar

C. Riwayat Pendidikan

SD : SD N Marancar Godang
SMP : MTS Asy-Asyukriyah Marancar
SMA : SMA N 6 Padangsidimpuan
S1 : IAIN Padangsidimpuan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
 Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,55 Sititang Padangsidempuan 22733
 Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

1312 /ln. 14/F.7b/PP.00.9/10/2021

Padangsidempuan, 14 Oktober 2021

Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

- 1. Dr. Ali Sati, M.Ag
- 2. Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A

empat

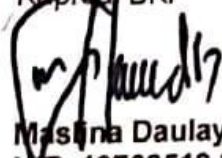
Yang hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Penjurian Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa/I tersebut dibawah ini sebagai berikut.

Nama : Ratih
 NIM : 1730200071
 Skripsi : **"PERAN BIMBINGAN ORANGTUA DALAM MEMBINA KEPERIBADIAN SOSIAL REMAJA DI DUSUN SUKAMULIA DESA MARANCAR GODANG KECAMATAN MARANCAR"**

Oleh dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing-I dan Pembimbing-II penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/I dimaksud.

Demikian Kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Kami ucapkan terima kasih.


 Ali Sati, M.Ag
 NIP. 6209261993031001

Kaprosdi BKI

 Maslina Daulay, MA
 NIP. 19760510 2003122003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Tidak Bersedia sebagai Pembimbing I

 Ali Sati, M.Ag
 NIP. 6209261993031001

Bersedia/ Tidak Bersedia sebagai Pembimbing II

 Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A
 NIP. 198404032015031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

1560/ln.14/F.4c/PP.00.9/10/2021

Penting

18 Oktober 2021

Jumlah
Tingkat
Tempat
Alamat

**Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi**

Th Kepada Bapak Kepala Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan
Marancar

Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam
Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Ratih
No. NIM : 17 302 00071
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kec. Marancar

Sebagai Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam
Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan skripsi dengan judul "PERAN
MEMBINA ORANGTUA DALAM MEMBINA KEPERIBADIAN SOSIAL REMAJA DI
DUSUN SUKAMULIA DESA MARANCAR GODANG KECAMATAN MARANCAR"

Sehubungan dengan itu, kami bermohon kepada bapak Kepala Dusun kiranya dapat
memberikan izin pengambilan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Dekan

Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001

**PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
KECAMATAN MARANCAR
DESA MARANCAR GODANG**

SURAT KETERANGAN

Nomor : 28/2015/SK/2022

yang bertanda tangan di bawah ini adalah Kepala Desa Marancar Godang, berakhlak mulia dan berprestasi, dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Islam Negeri Padangsidempuan :

Nama : Ratih
NIM : 17 302 00071
Fakultas/ Jurusan : Dakwa dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang
Kecamatan Marancar

yang benar telah melakukan penelitian mulai dari 01 November – 31 Desember di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang untuk menyusun skripsi dengan judul **"PENGARUH Bimbingan Orang Tua Dalam Membina Kepribadian Sosial Anak Di Dusun Sukamulia Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar"**

Surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Dikeluarkan di : **Marancar Godang**
Pada Tanggal : **November 2021**
Kepala Desa Marancar Godang



ADEZONRI SIREGAR